

**PEMBINAAN *SELF CONFIDENCE* ANAK ASUH MELALUI KEGIATAN
MUHADHARAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
PUTRI NYAI AHMAD DAHLAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

RITA

NIM. 201180425

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Rita. 2022. Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Mughniatul Ilma, M.H

Kata Kunci: Pembinaan *Self Confidence*, Kegiatan Muhadharah

Berbicara mengenai percaya diri adalah hal yang sangat penting, terlebih bagi anak asuh. Percaya diri perlu untuk ditanamkan kepada setiap diri individu. Rasa percaya diri akan muncul dengan seiring berjalannya waktu, individu yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum biasanya pengalaman yang masih sedikit dan kurangnya rasa percaya diri. Sehingga perlu adanya suatu pembinaan *self confidence* (kepercayaan diri) terhadap individu, karena pembinaan merupakan proses membentuk kebiasaan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berpidato untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada orang lain untuk berdakwah. Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berpidato atau ceramah yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain, membangun mental anak asuh, serta percaya diri anak asuh ketika berbicara di depan umum.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk: 1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membina *self confidence* anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, 3) untuk mengetahui implikasi pembinaan *self confidence* melalui kegiatan muhadharah dalam membina *self confidence* anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Untuk menjawab permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Penelitian merupakan penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lapangan untuk menjalankan pengamatan pada suatu kejadian dalam keadaan alamiah. Informan dari penelitian ini yaitu kepala panti, ustadzah pendamping muhadharah dan juga anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang bersifat non partisipasif, wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan muhadharah berjalan dengan lancar yang dilaksanakan dua minggu sekali pada malam Sabtu dan diikuti oleh semua anak asuh yang ada di panti. 2) Faktor pendukung pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah yaitu kemauan dan tekad anak asuh, tanggung jawab ustadzah pendamping, dukungan, dan motivasi. Faktor penghambat pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah ini yaitu kepribadian seperti malu, takut, tidak percaya diri dan kurangnya kedisiplinan anak asuh. 3) implikasi dari pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah yaitu berhasil meskipun belum sepenuhnya, anak asuh menjadi lebih percaya diri dan lebih positif, mental yang kuat dan wawasan yang luas.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rita
NIM : 201180425
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah
Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Mughniatul Ilma, M.H


NIP: 199205262019032036

Ponorogo, 25 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dj. Kholid Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rita
NIM : 201180425
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti
Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022




Ponorogo, Senin, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ()
Penguji I I : Mughniatul Ilma, M.H ()

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita
NIM : 201180425
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : *Pembinaan Self Confidence Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Dengan demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Rita

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita
NIM : 201180425
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Ponorogo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Self Confidence Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nayi Ahmad Dahlan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Rita

NIM. 201180425

DAFTAR ISI

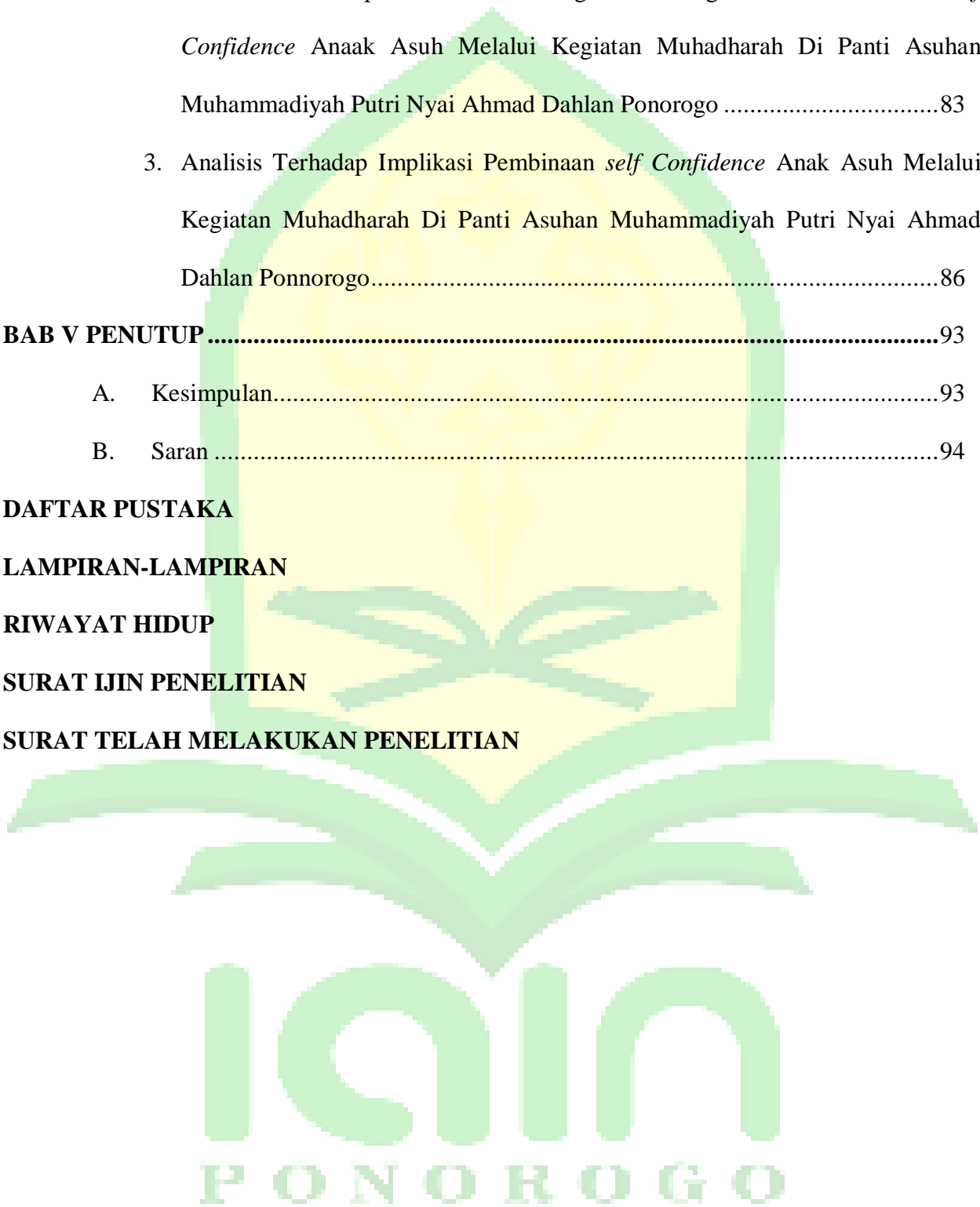
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembinaan	9
a. Pengertian Pembinaa	9

b.	Pembinaan Mental dalam Islam	11
c.	Tujuan Pembinaan	13
d.	Jenis-Jenis Pembinaan Dalam Islam.....	15
e.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Mental	16
2.	<i>Self-Concept</i>	18
a.	Pengertian <i>Self-Concept</i>	18
b.	Aspek-Aspek <i>Self-Concept</i>	19
c.	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Sel-Concept</i>	19
d.	Konsep Diri Positif Dan Konsep Diri Negatif	20
3.	<i>Self confidence</i>	21
a.	Pengertian <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	21
b.	Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri	24
c.	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	26
d.	Aspek-Aspek <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri	28
e.	Cara Mendapatkan <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	29
f.	Dampak Positif Individu Yang Memiliki <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri.....	32
4.	Anak Asuh	33
a.	Pengertian Anak Asuh	33
b.	Kriteria Anak Asuh.....	35
c.	Hak Anak	36
d.	Hak Anak Akan Pendidikan.....	37
5.	Muhadharah	38
a.	Pengertian Muhadharah	38
b.	Tujuan Muhadhara.....	39
c.	Macam-Macam Muhadharah (Pidato).....	41

d. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah.....	41
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Penelitian.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data Dan Sumber Data.....	52
E. Prosedur Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA.....	61
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	61
2. Letak Georafis Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	61
3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	62
4. Syarat Penerimaan Santri Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	63
5. Sumber Dana Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad DahlanPonorogo.....	63
6. Inventaris Aset Dan Fasilitas Pendukung Lainnya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	64

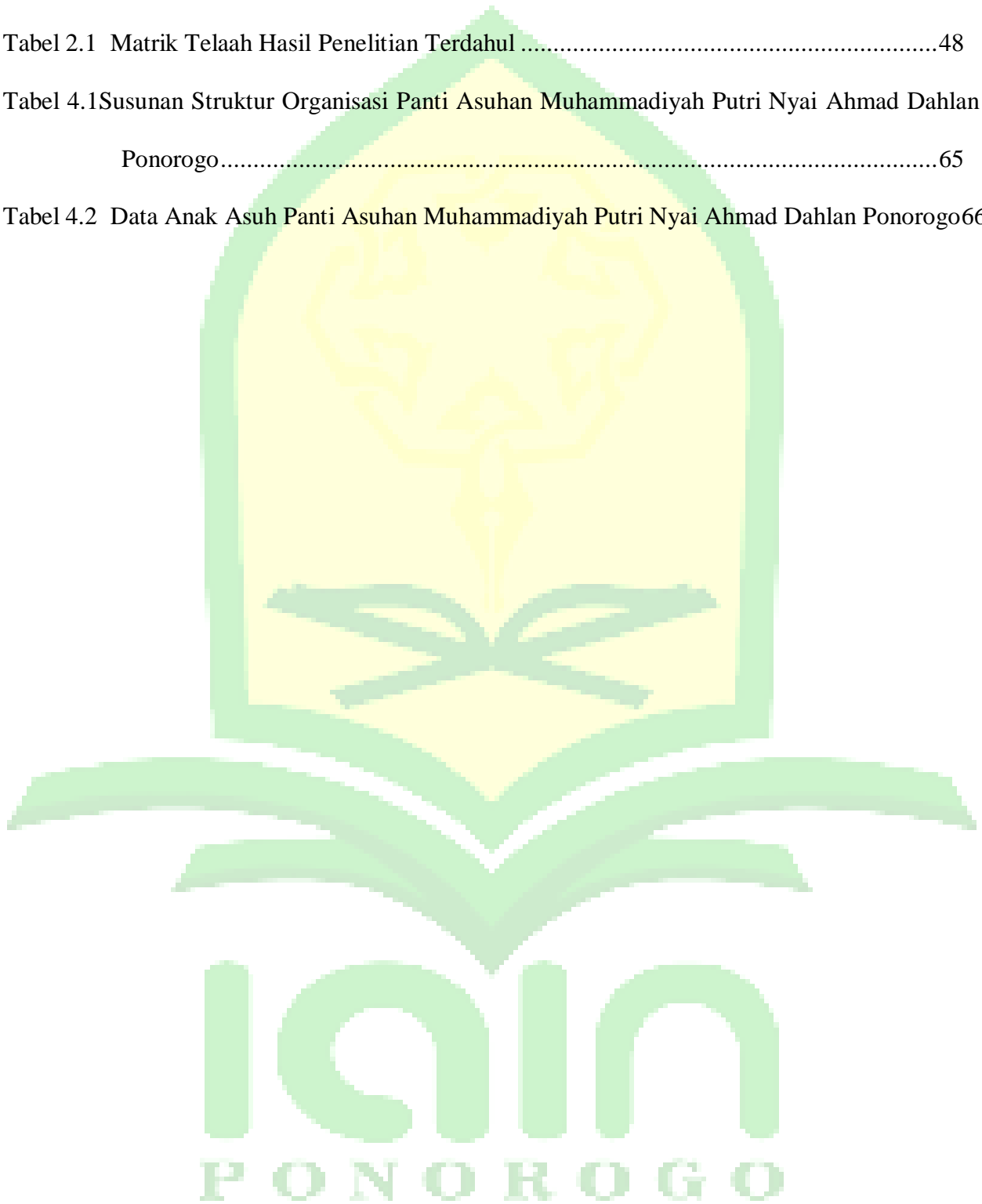
7. Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	64
8. Data Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	65
B. PAPARAN DATA	68
1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Membina <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	68
a. Proses Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Membina <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	68
b. Tujuan Pembinaan <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Melalui Kegiatan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	70
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	71
3. Implikasi Pembinaan <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	75
C. PEMBAHASAN	77
1. Analisis Terhadap Pembinaan <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	77
a. Proses Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam Membina <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	77

b. Tujuan Pembinaan <i>Self Confidence</i> Anak Asuh Melalui Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	81
2. Analisis Terhadap Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan <i>Self Confidence</i> Anaak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	83
3. Analisis Terhadap Implikasi Pembinaan <i>self Confidence</i> Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponnorogo.....	86
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	



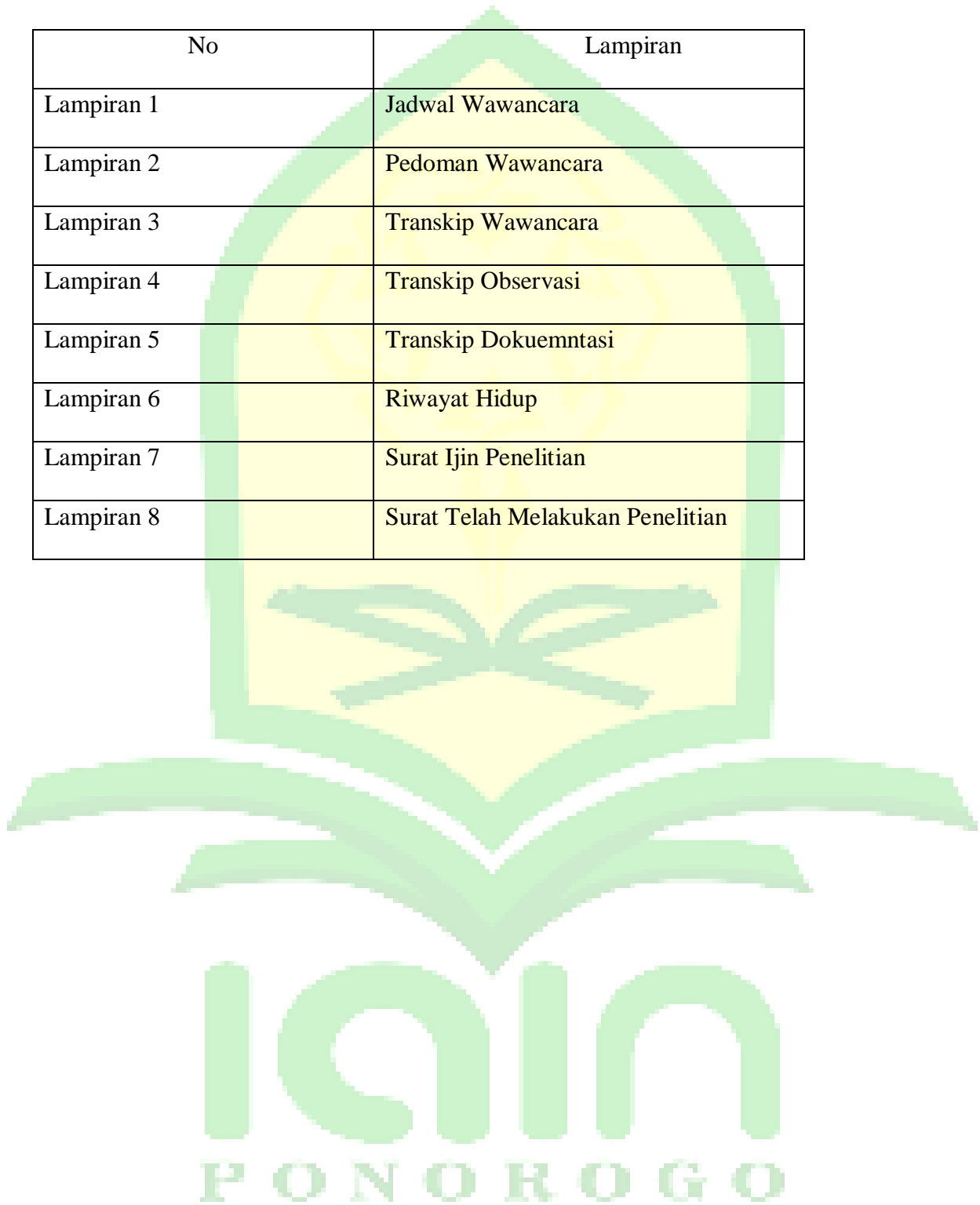
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Telaah Hasil Penelitian Terdahul	48
Tabel 4.1 Susunan Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.....	65
Tabel 4.2 Data Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo	66



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran 1	Jadwal Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Transkrip Observasi
Lampiran 5	Transkrip Dokuemntasi
Lampiran 6	Riwayat Hidup
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 8	Surat Telah Melakukan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:¹

ء	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

Ta' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya : فطان = faṭāna; فطانة النبي = faṭānat al-nabi

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw او = ū

P O N O R O G O

¹ Moh Munir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

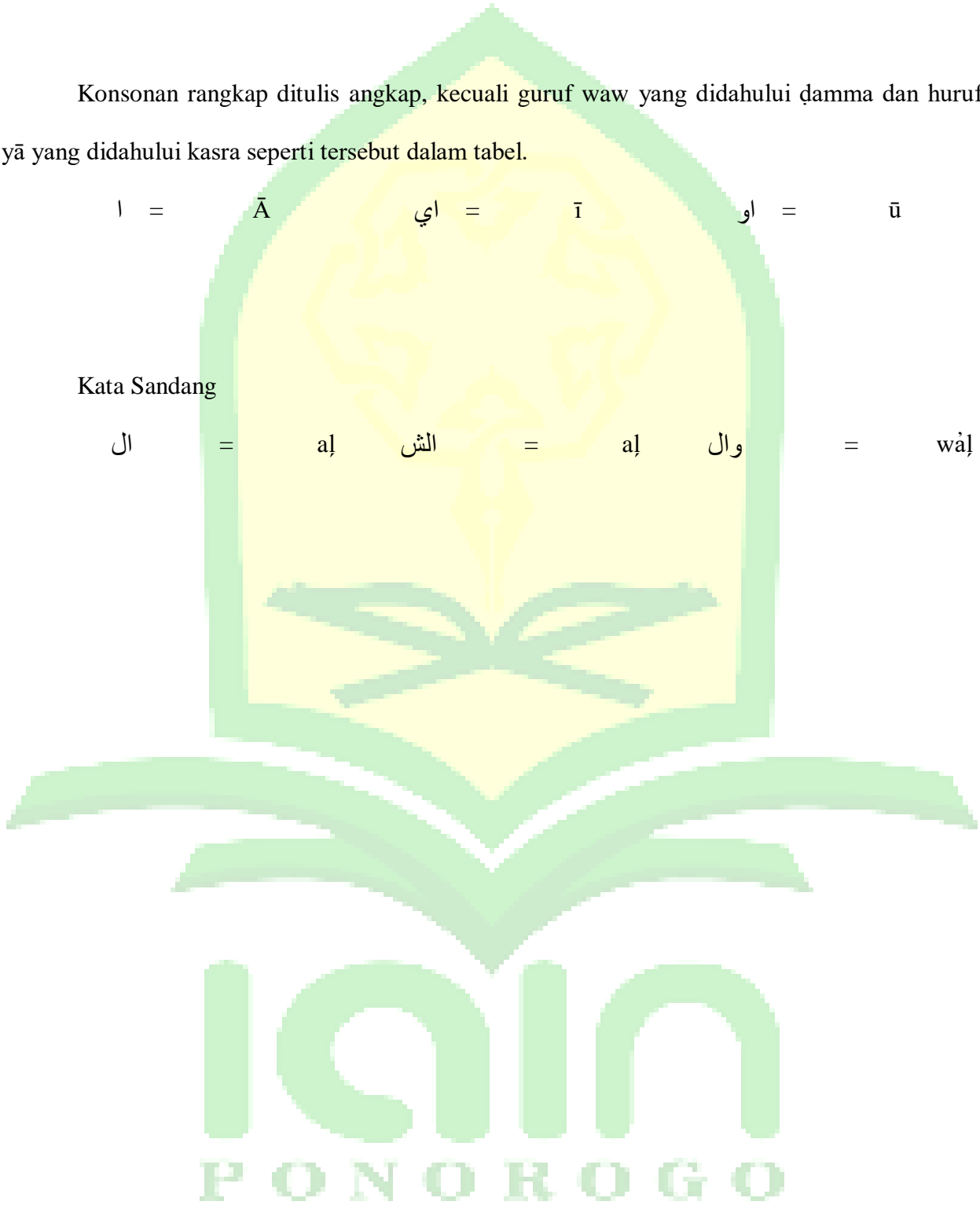
أَي = ay أَي = ī

Konsonan rangkap ditulis angkap, kecuali huruf waw yang didahului ḍamma dan huruf yā yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

ا = ā أَي = ī او = ū

Kata Sandang

ال = al الش = al وال = wàl



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seseorang mengenai dirinya, dibentuk dari pengalaman yang didapatkan dari interaksi dengan lingkungannya. Willian H. Fitrus mendeskripsikan bahwa konsep diri atau *self concept* adalah aspek yang sangat penting dalam diri seseorang. Konsep diri adalah kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri ini juga berpengaruh kuat pada tingkah laku seseorang. Calhoun dan Acocella mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran mental seseorang. Sedangkan menurut Hurlock, konsep diri adalah gambaran seorang individu akan dirinya yang merupakan kombinasi dari keyakinan, fisik, psikologis, emosional, sosial dan juga prestasi.¹ Jadi konsep diri adalah gambaran seseorang akan dirinya. Dari konsep diri ini akan memunculkan yang namanya kepercayaan diri. Muncul dalam keribadian individu untuk mempunyai sikap percaya diri.

Self confidence atau percaya diri merupakan suatu keyakinan seorang individu pada kemampuan yang dimilikinya menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan yang paling utama merupakan kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Percaya diri adalah bagian dari alam bawah sadar yang dipengaruhi oleh suatu hal yang bersifat emosional serta perasaan. Rasa percaya diri lebih mementingkan rasa puas yang dirasakan oleh setiap individu pada dirinya sendiri. Individu yang percaya diri merupakan individu yang mempunyai rasa kepuasan terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri merupakan kekuatan mental individu atau suatu

¹ Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Psikologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 5.

kemampuan serta kondisi dirinya yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan individu tersebut secara menyeluruh.²

Self confidence atau percaya diri adalah suatu kemampuan seseorang untuk mempercayai serta memahami semua potensi yang dimiliki supaya bisa digunakan untuk menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Dengan rasa percaya diri akan membuat anak menjadi lebih yakin bahwa dirinya mempunyai potensi dalam melaksanakan tindakan untuk menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungannya. Percaya diri bisa dikatakan dengan dimensi evaluatif yang menyeluruh dalam diri seseorang atau dengan kata lain harga diri. Hal ini dapat dipahami bahwa percaya diri seorang anak akan muncul ketika anak dapat memahami dirinya sendiri dan dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai harga diri yang dimiliki.³

Percaya diri adalah suatu kepercayaan yang ada dalam jiwa manusia bahwa apapun tantangan hidup harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri lahir dari kesadaran bahwa apabila kita memutuskan untuk melaksanakan sesuatu, maka sesuatu itu harus dilaksanakan. Percaya diri itu datang dari kesadaran setiap individu bahwa individu tersebut mempunyai tekad untuk melakukan apapun. Percaya diri adalah aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk bisa mengembangkan potensinya.⁴ Percaya diri berarti sifat atau perilaku yang ada dalam jiwa setiap manusia yang perlu untuk selalu diasah dengan berbagai cara agar berkembang dengan lebih baik dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik adalah *public speaking*. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan *public*

² Rulita Ririn P., *Hubungan Percaya Diri (Self Confidence) Dengan Depresi Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah Kedokteran UNS* (Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), 5.

³ Rahma Triastuti, Hadi Mulyono, dan Warananingtyas Palupi, "Upaya Meningkatkan Self Confidence Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Kumara Cendekia* Vol. 7 No. 3 (September 2019): 260.

⁴ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2, No. 2 (2016): 84.

speaking dengan melalui kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di pusat keagamaan seperti di pondok pesantren dan panti asuhan. Karena percaya diri itu penting bagi setiap manusia, terlebih untuk mereka yang ingin menyampaikan pidato atau ilmu yang ia miliki kepada orang banyak melalui ceramah atau pidato.

Anak asuh yang ada di panti asuhan juga termasuk peserta didik yang membutuhkan kepercayaan terhadap diri sendiri. Anak asuh merupakan anak yang diberikan biaya atau yang dibiayai dalam hal pendidikan oleh seseorang, akan tetapi tetap tinggal dengan orang tuanya dan ada pula yang hidup di panti. Anak asuh adalah anak yang dikelompokkan dari keluarga yang tidak mampu seperti anak yatim yang tidak mempunyai kemampuan ekonomi untuk modal sekolah, anak dari keluarga fakir miskin, anak dari keluarga yang tidak mempunyai tempat tinggal menetap, dan anak dari keluarga yang tidak mempunyai ayah serta ibu, keluarga dan belum ada orang yang ingin membantu membiayanya untuk sekolah.⁵

Panti asuhan merupakan suatu organisasi atau lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kesejahteraan sosial untuk anak terlantar. Dengan memberikan bantuan serta pengetasan anak terlantar, memberikan bantuan sebagai pengganti dari kedua orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan baik itu fisik, mental ataupun sosial pada anak asuh. Sehingga mendapatkan kesempatan yang leluasa, tepat serta memadai untuk perkembangan pribadinya sesuai dengan harapan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa dan sebagai manusia yang aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan anak sebagai lembaga yang menampung anak asuh memberikan pelayanan sosial untuk memperbaiki berfungsinya seorang anak serta mutu kesejahteraan. Bantuan diberikan dalam hal untuk memenuhi keperluan anak sehingga

⁵ Diana Puspasari, *Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan* Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia (Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Utara, 2018), 41.

anak bisa mandiri dimasa depan. Bantuan ini diarahkan kepada masyarakat yang menghadapi keterbatasan khususnya pada bidang ekonomi, sehingga tidak mampu untuk membimbing serta memenuhi keperluan tumbuh kembang seorang anak.⁶

Salah satu panti yang menggiatkan adanya kegiatan muhadharah adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo yang juga membina komitmen percaya diri. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan rasa percaya diri peserta didik atau anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Dengan adanya kegiatan muhadharah di panti asuhan ini diharapkan agar seluruh anak asuh bisa mengembangkan rasa percaya dirinya, potensi yang dimiliki supaya bisa mencapai cita-cita yang diinginkan dan agar mereka bisa menyampaikan kebaikan melalui kegiatan muhadharah kepada orang lain. Kegiatan muhadharah yaitu kegiatan ceramah atau kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta untuk mengembangkan keterampilan dan untuk melatih keberanian juga percaya diri anak asuh. Kegiatan muhadharah di panti asuhan ini dilaksanakan dua minggu sekali dengan cara berkelompok dan dilakukan secara bergantian antara kelompok yang satu dengan lainnya, sehingga dengan adanya kegiatan muhadharah ini dari pihak panti berharap bagi anak asuh supaya mereka bisa lebih percaya diri untuk melakukan dakwah dengan kemampuan yang mereka miliki, dengan cara seperti itu anak asuh akan lebih percaya diri apabila menyampaikan informasi atau berpidato di luar panti.

Anak asuh yang dibimbing dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini masuk dalam kategori dari kaum *dhuafa*, yatim, piatu, dan yatim piatu. Kelompok *dhuafa* yaitu sekelompok manusia yang mengalami kesulitan ekonomi, adanya keadaan yang menyebabkan mereka tidak bisa bekerja, dan keadaan

⁶ Panoto, *Pelaksanaan Pemenuhan Hak Anak Asuh Di Panti Asuhan Bahtera Kasih Semarang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak* (Skripsi, Semarang: Universitas Semarang, 2018), 5.

yang tidak memungkinkan baik dari segi mental maupun fisik, dan dalam kondisi ataupun keadaan yang tertindas seperti didzalimi dan diintimidasi. Golongan anak piatu yaitu anak yang ditinggal mati ibunya diusia yang belum baligh, anak yatim yakni anak yang ditinggal mati oleh ayahnya, dan anak yatim piatu yaitu anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya yakni ayah dan ibu.⁷

Setiap anak pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda, seperti anak asuh yang ada di panti asuhan ini. Dari mereka banyak yang mempunyai problem utama dalam diri mereka seperti sifat minder, rasa malu kalau disuruh untuk berbicara, demam panggung, *insecure*, dan tidak terampil ketika berbicara di depan umum. Maka dari itu perlu adanya pembinaan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak asuh, melatih untuk berani tampil di depan banyak orang. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo pada Jum'at 04 Februari 2022.⁸

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *selfconfidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”.

B. FOKUS PENELITIAN

Penentuan fokus penelitian ini bermaksud untuk menetapkan pusat penelitian dan untuk memberikan batasan pada objek penelitian. Penetapan fokus pada penelitian kualitatif berdasar pada kualitas informasi yang baru yang akan didapat dari situasi sosial di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

⁷ M. Dhiyudin Abdul Choir, *Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Panti Asuhan Darul Hikmah Borobudur Kabupaten Magelang* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 19.

⁸ Lihat Transkrip Nomor Observasi 01/O/04-2/2022

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membina *self confidence* anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membina anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo
3. Untuk mengetahui implikasi pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

Pada saat melaksanakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan faedah atau manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teori.

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan juga memperbanyak wawasan yang berkenaan dengan pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga panti

Sebagai tambahan informasi untuk lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo supaya dapat menjadi bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah dalam membina *self confidence* anak asuh.

b. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti mengenai pembinaan *selfconfidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang saling berkaitan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan seperti di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil terdahulu, kajian teori, metode penelitian, (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian)

BAB II KERANGKA TEORI,

Telaah hasil dan atau penelitian kajian terdahulu, sebagai kerangka berfikir pada saat pengerjaan penelitian ini yaitu pembinaan (pengertian

pembinaan, pengertian pembinaan mental dalam islam tujuan pembinaan dan jenis pembinaan dalam Islam, faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental), *self-concept* (pengertian *self-concept*, aspek-aspek *self-concept*, faktor yang mempengaruhi *self-concept*), *self confidence* (pengertian *self confidence*, ciri-ciri individu yang memiliki *self confidence*, faktor-faktor yang mempengaruhi *selfconfidence*, aspek-aspek kepercayaan diri, cara mendapatkan kepeercayaan diri, dampak positif individu yang mempunyai *self confidence* (kepercayaan diri), anak asuh (pengertian anak asuh, kriteria anak asuh, hak anak, hak anak akan pendidikan), muhadharah (pengertian muhadharah, tujuan muhadharah, macam-macam muhadharah).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengkaji penyajian data yang mencakup deskripsi data umum yang berkaitan dengan gambaran umum tentang lokasi penelitian yakni Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab terakhir dari proses penelitian yakni kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan proses belajar dengan melepas mengenai sesuatu yang sudah dimiliki, yang tujuannya untuk membantu seseorang agar menjalaninya untuk membenarkan serta menguraikan pengetahuan dan kepandaian yang sudah ada dan juga mendapatkan pengetahuan dan juga kepandaian yang baru untuk mencapai tujuan hidup kerja, yang sedang dijalani dengan lebih efektif. Pembinaan membantu orang untuk memahami kendala-kendala dalam hidup baik melihat dari segi positif ataupun dari segi negatif, dan juga menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Pembinaan dapat memunculkan serta menguatkan motivasi orang untuk mendorongnya mengambil dan melakukan salah satu cara yang baik guna untuk mencapai tujuan dan sasaran hidupnya, akan tetapi pembinaan hanya mampu memberi bekal.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan merupakan suatu usaha perbuatan serta aktivitas yang dilaksanakan dengan berkemampuan dan berhasil untuk mendapatkan hasil yang baik. Pembinaan adalah upaya pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah serta bertanggung jawab dalam rangka membangun, membimbing serta menumbuhkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan tepat dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuannya sebagai

⁹ Taufik Hidayat, *Peranan Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Keterampilan Bagi Narapidana Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto* (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 13.

modal untuk selanjutnya atau sebuah gagasan sendiri untuk menambah, meningkatkan serta mengembangkan dirinya sendiri, sesamanya ataupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, kualitas serta kemampuan manusawi yang maksimal serta pribadi mandiri.¹⁰

Pembinaan mempunyai arti suatu usaha yang dilaksanakan dengan sistematis dan efisien untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 55 dan pasal 56 dalam penjelasannya mendeskripsikan bahwa penyelenggaraan perawatan anak bisa dilaksanakan melalui suatu lembaga ataupun di luar lembaga yaitu dalam pembinaan panti baik dari pemerintah maupun swasta, atau melalui sistem asuhan keluarga ataupun perorangan, yang selanjutnya perawatan dan juga pembinaannya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan usia, kemampuan anak serta lingkungannya sehingga perkembangan anak tidak terhambat. Proses pembinaan anak yatim dapat diberikan mulai dari pembinaan agama, sosial dan psikologi.¹¹

Pembinaan mempunyai arti pembaharuan, penyempurna suatu usaha, serta tindakan dari kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Adapaun secara istilah pembinaan berarti aktivitas yang berpatokan pada usaha untuk melakukan, mempertaruhkan serta memaksimalkan sesuatu yang sudah ada untuk mendapatkan hasil yang optimal. pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu untuk melewati usahanya sendiri dalam rangka untuk menemukan serta menumbuhkan kemampuannya supaya mendapatkan kebahagiaan secara pribadi dan manfaat sosial. Pembinaan adalah proses belajar dengan membiarkan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan untuk

¹⁰ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15, No. 1 (2017): 32.

¹¹ Dwiky Dharmawan, "Pembinaan Karakter Religius Anak Asuh Di Pondok Yatim Al-Husain Purwokerto Wetan-Banyumas," Skripsi, *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2017, 5.

membantu orang yang melakukannya untuk membenarkan serta menumbuhkan pengetahuan dan kepandaian baru untuk menggapai tujuan hidup kerja yang dijalani lebih efektif.¹²

b. Pembinaan Mental Dalam Islam

Kata mental diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan psyche dalam bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah hygiene dimaknakan sebagai kesehatan mental atau jiwa yang dinamis bukan statis karena menunjukkan adanya usaha peningkatan.

Prof Dr. Zakiah Daradjat (1985) mendefenisikan kesehatan mental dengan beberapa pengertian:¹³

1. Terhindarnya seseorang dari gejala gangguan jiwa dan gejala penyakit jiwa.
2. Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain masyarakat dan lingkungan sekitar.
3. Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin.
4. Terwujudnya keharmonisan yang sungguh antara fungsi-fungsi jiwa dan bisa menghadapi problem-problem yang biasa terjadi.

Sedangkan menurut Dr. Jalaluddin mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara

¹²Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, dan Ali Imran Sinaga, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan," *EDU RILIGIA* Vol. 1, No. 4 (September 2017): 647.

¹³ Zakiah Darajat, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Bandung: Dana Bakti Prima Yasa, 1995).

lain melalui penyesuaian diri secara reigned (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan).¹⁴

Implikasi melalui pembinaan mental ini tentu akan menghasilkan mental yang sehat bagi individu.

1. Individu yang sehat akan terhindari dari gangguan jiwa
2. Dapat menyesuaikan diri. Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri dapat dikatakan normal apabila mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar.
3. Pemanfaatan potensi maksimal. Individu yang sehat akan mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
4. Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain. Dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang lain.

Pembinaan mental (jiwa) merupakan suatu usaha yang dilakukan secara tepat sasaran untuk memperoleh hasil lebih baik dalam hal mendidik watak manusia. Menurut Hendiyat Saetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang menyempurnakan yang telah ada.¹⁵

c. Tujuan Pembinaan

Pembinaan memiliki tujuan dalam mendidik yakni membimbing anak untuk menggapai kedewasaan. Membimbing adalah proses untuk membantu anak agar mereka mengenal dirinya dan dunianya, jadi dapat dipahami bahwa dalam hal mendidik orang tua hanya sebatas memberi bantuan saja. Hal ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak untuk menuju kedewasaannya.

¹⁴ Kartono, *Kesehatan Mental Konsep dan Terapi* (Malang: UMM Press Kartini, 2000).

¹⁵ TB Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Pembinaan akan lebih menggembirakan apabila seorang Pembina yang merupakan pendamping seorang anak dalam belajar mempunyai komitmen yang ceria dan semangat, sabar dan juga pengertian, kreativitas serta apresiasi, kehadiran dan memotivasi. Pembinaan mempunyai arti aktivitas mendidik dimana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan adalah orang tua, untuk menjadi orang tua diperlukan kebijaksanaan, ketekunan dan kesabaran hati. Orang tua dapat membimbing anak dengan baik dengan cara lebih dekat melalui perhatian.¹⁶

Tujuan pembinaan yang dirumuskan juga oleh pendidikan nasional yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia, yakni manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mempunyai budi pekerti yang luhur, berkepribadian yang baik, mandiri, tangguh, cerdas, kreatifdisiplin, terampil, mempunyai etos kerja tinggi, tanggung jawab, profesional, sehat jasmani dan rohani.¹⁷

Ada beberapa tujuan dari pembinaan agama Islam diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Bertujuan membantu individu untuk memahami, mengenal serta mengetahui keadaan atau kondisi dirinya dan juga untuk mengingatkan individu pada fitrahnya.
- 2) Membantu individu untuk menerima dirinya dengan menerima semua kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan yang dimiliki bukan untuk disesali akan tetapi dengan kekurangan yang dimiliki dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi

¹⁶ Almira Maulidita Mathin, *Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim Di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)* (Skripsi, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018).

¹⁷ Susi Hendriani dan Sony A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia Cabang Dumai," *Jurnal Kependidikan Padjajaran* Vol. 10, No. 2 (Juli 2008): 167.

¹⁸ Alan Prabowo, "Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana," Skripsi, *UIN Raden Intan Lampung*, 2018, 52.

individu yang lebih baik lagi. Sehingga dengan adanya pembinaan agama ini bisa membantu seseorang untuk istiqomah bertawakal kepada Allah Ta'ala.

- 3) Membantu individu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi.
- 4) Membantu individu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki supaya potensi yang dimiliki dapat bermanfaat bagi orang lain dan untuk dirinya sendiri.

Adapun tujuan pembinaan dalam agama islam menurut Abdul Mujib diantaranya yaitu:¹⁹

- 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam
- 2) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebaikan.
- 3) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya.
- 4) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicitakan dalam islam dengan melatih kebiasaan dan dicita-citakan dalam islam dengan melatih kebiasaan dengan baik.

Menurut Armai Arief yang menutip pendapat Al Toumy Al Syaiban tentang pembinaan dalam agama Islam mencakup tiga hal, yakni:

- 1) Tujuan individual yaitu tujuan yang berkaitan dengan masing-masing individu untuk mewujudkan perubahan yang dicapai pada tingkah laku dan aktifitasnya.
- 2) Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku mereka secara umum.
- 3) Tujuan profesional, yang berkaitan dengan pembinaan dan pengajaran sebagai sebuah ilmu.

¹⁹ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993), 83.

Melihat dari konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan atau pembinaan dalam Islam bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama agar perilaku manusia selanjutnya sesuai dengan tatanan. Akan tetapi, arah dan tujuan dari pembinaan keagamaan atau dalam Islam meliputi dua hal, yakni:

- 1) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yakni membentuk seorang hamba yang senantiasa bertakwa kepada Allah Ta'ala
- 2) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yakni membentuk atau membina manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan, hambatan dan tantangan dalam kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

d. Jenis-jenis Pembinaan Dalam Islam

Allah Ta'ala menciptakan manusia dengan segala karunia-Nya dengan berbagai macam keadaan, tingkat hidup sehingga harus adanya pemahaman pada diri supaya tidak mudah terbawa keadaan. Oleh karenanya untuk menjaga kondisi yang baik harus dijaga, dibina serta dikembangkan sejak lahir sampai mati. Adapun jenis pembinaan diantaranya:²⁰

- 1) Pembinaan akidah. Akidah adalah hal yang paling mendominasi dalam ajaran agama Islam, apabila ada orang yang ingin masuk agama Islam maka hal pertama yang perlu dilakukan yaitu penanaman akidah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat karena akidahlah yang utama, maka penanaman akidah harus benar-benar ditanamkan dalam jiwa manusia untuk menempuh jalan yang sudah ditakdirkan oleh Rasulullah Shalallahu alaihi Wassalam, dengan cara menempuh pendidikan, pengajaran serta pembinaan yang sistematis dan merawatnya dengan sebaik mungkin.

²⁰ Syamsul Bahri, *Upaya Pembinaan Kepribadian Dan Kemandirian Anak Asuh Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Pada PSAA Al-Khairiyah Cilandak Barat* (Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 29.

- 2) Pembinaan akhlak. Akhlak merupakan sifat atau watak yang sudah melekat pada jiwa setiap manusia yang bisa memunculkan perbuatan yang mudah untuk dilaksanakan tanpa harus berpikir panjang. Apabila sifat itu menimbulkan tingkah laku yang terpuji menurut akal dan norma maka dinamakan akhlak yang baik, jika menimbulkan perilaku yang jahat maka akhlak itu adalah akhlak yang buruk. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, baik itu secara individu maupun anggota masyarakat. Aspek agama ini harus mengarah pada pembentukan serta pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia.
- 3) Pembinaan ibadah. Hubungan antara manusia dengan Allah Ta'ala diwujudkan dalam bentuk ibadah yang tidak boleh terputus walaupun hanya sesaat. Ibadah berarti rasa bakti atau hormat kepada sang pencipta karena didorong serta dibangun oleh akidah. Ibadah sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala untuk melakukan semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya.²¹

e. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan mental

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mental seseorang diantaranya:²²

1. Faktor pendukung
 - a) Kehendak atau kemauan. Kemauan adalah sesuatu untuk melangsungkan segala perbuatan. Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras.
 - b) Sumber daya manusia. Merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mengelola dan melaksanakan pembinaan mental.

²¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2003), 370.

²² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 78.

- c) Pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembinaan mental. Latar belakang pendidikan sangat diperhatikan dalam kelancaran kegiatan pembinaan mental.
 - d) Motivasi. Guru selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai tampilan terbaik supaya selalu semangat mengikuti kegiatan.
 - e) Tanggung jawab. Rasa tanggung jawab seorang guru terhadap siswanya untuk membimbing supaya siswanya lebih percaya diri, berani dan terampil berbicara di depan umum melalui kegiatan muhadharah.
 - f) Adanya dukungan. Dukungan dan kerjasama yang terjalin dengan baik antara pimpinan dan bawahan akan mendukung kegiatan pembinaan mental. Dukungan tersebut berupa fasilitas, sarana prasarana dan ucapan.
2. Faktor penghambat
- a) Kepribadian. Adalah cara seorang individu berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian seseorang dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya. Dengan adanya perbedaan kepribadian dari masing-masing individu akan menimbulkan kesulitan dalam membina mentalnya. Seperti individu yang mempunyai sifat minder, takut dan malu apabila disuruh untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain.
 - b) Lingkungan. Adalah sesuatu yang melengkapi tubuh hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, dan pergaulan manusia yang selalu hidup saling berhubungan. Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik maka kepribadiannya juga akan baik, kalau lingkungannya kurang mendukung dalam pembentukan ahlakunya dan kepribadiannya maka akan terpengaruh pada lingkungan tersebut.

- c) Perkembangan teknologi. Media elektronik dan media cetak membawa pengaruh penting dalam perkembangan sikap dan cita-cita sosialnya baik itu pengaruh positif maupun negatif.
- d) Tidak disiplin. Saat kegiatan berlangsung individu ada yang bercanda, berbicara dan bermain sendiri di saat kegiatan sedang berlangsung.

2. *Self-concept* (Konsep Diri)

a. Pengertian *self-concept* (Konsep Diri)

Menurut Burns (1993), konsep diri merupakan gambaran gabungan dari yang kita pikirkan, tentang pendapat orang lain terhadap kita, dan seperti apa yang diri kita inginkan. Menurut Rochman Natawidjaya mengatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi seorang individu terhadap dirinya. Hurlock (1999) mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya.

Konsep diri juga termasuk ide, keyakinan, perasaan, kepercayaan serta pendirian individu yang berhubungan dengan orang lain. Konsep diri merupakan campuran dari seorang individu mengenai apa yang dimilikinya yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Burn (1993) mengatakan bahwa yang mempengaruhi munculnya *self confidence* adalah salah satunya konsep diri. Untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri individu memerlukan konsep diri yang positif. Hariyanto (2010) mengatakan bahwa seorang individu yang mempunyai konsep diri positif pasti mempunyai sikap yang optimis, percaya pada diri sendiri, positif pada segala sesuatu dan pada kegagalan yang sedang dialami.

Terbentuknya kepercayaan diri individu diawali dengan adanya perkembangan konsep diri yang didapatkan dalam suatu kelompok. Seseorang yang

mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan mempunyai konsep diri positif.²³

b. Aspek-aspek *Self Concept* (Konsep Diri)

Menurut Jalaludi Rakhmat aspek konsep diri ada tiga, yakni:²⁴

- 1) Aspek fisik, yaitu aspek yang meliputi penilaian diri seseorang pada segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimiliki.
- 2) Aspek psikologis, yang meliputi pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang pada dirinya sendiri.
- 3) Aspek sosial, aspek yang mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Concept* (Konsep diri)

Menurut Hurlock kondisi yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja yaitu:²⁵

- 1) Usia kematangan. Remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, pengembangan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- 2) Penampilan diri. Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik.
- 3) Kepatutan seks. Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membuat remaja mencapai konsep diri yang baik..
- 4) Hubungan keluarga. Seorang remaja yang mempunyai hubungan erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi ciri dengan orang tersebut dan mengembangkan pola kepribadian yang sama.

²³ P Lautser, *Tes Kepribadian (Alih Bahasa : D.H Gulo)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

²⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

²⁵ Hurlock B., *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2005), 58.

d. Konsep diri positif dan konsep diri negatif

Konsep diri positif merupakan perasaan harga diri yang positif, penghargaan diri yang positif dan penerimaan diri yang positif. Sedangkan konsep diri yang negative adalah rendah diri, membenci dan tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri.²⁶

Menurut Hamachek ada beberapa karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- 1) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa meyesali tindakannya jika orang lain tidak menyukainya.
- 2) Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan dalam menghadapi kegagalan dan kemunduran.
- 3) Peka terhadap kebutuhan orang lain.
- 4) Merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah walaupun terdapat perbedaan.
- 5) Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.

Sedangkan menurut Brooks dan Emmert beberapa tanda orang yang mempunyai konsep diri negatif.

- 1) Tidak peka pada kritik. Orang yang tidak peka pada kritik tidak akan tahan akan adanya kritikan yang diajukan pada dirinya dan cenderung mudah marah.
- 2) Responsif terhadap pujian. Sangat antusias terhadap pujian.
- 3) Sikap hiperkritis. Selalu mengeluh serta meremehkan apapun dan siapapun.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang. Selalu merasa tidak diperhatikan orang lain, karena selalu menganggap orang lain sebagai musuh sehingga tidak pernah terjalin persahabatan yang akrab.

²⁶ Rahmat J, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 104.

3. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

a. Pengertian *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Self confidence merupakan suatu keyakinan pada diri sendiri untuk menggapai sesuatu yang sudah ditentukan. *Self confidence* merupakan rasa percaya pada keterampilan diri sendiri bahwa ia bisa untuk menggapai prestasi dan jika ia sudah menggapai prestasinya lebih tinggi maka ia akan lebih percaya diri. *Self confidence* dapat memunculkan rasa aman, nyaman, bersikap dan berperilaku tenang tidak mudah gugup, tegas dan tidak mudah ragu-ragu. *Self confidence* merupakan sikap yang positif pada seorang individu yang memampukan dirinya untuk memajukan penilaian yang positif, baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungan atau situasi yang sedang dihadapi.²⁷

Self confidence dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai percaya pada kekuatan, kemampuan serta penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri adalah dimensi individualitas yang berupa kepercayaan akan kemampuan diri seseorang, sehingga tidak terpengaruh dengan orang lain dan bisa berperilaku sesuai dengan keinginan, senang, optimis, toleransi serta tanggung jawab. Kepercayaan diri adalah syarat yang sangat penting bagi setiap individu untuk mengembangkan aktivitas serta kreativitas sebagai upaya untuk mencapai prestasi. Akan tetapi rasa percaya diri atau kepercayaan diri tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri akan tumbuh dari proses interaksi sosial lingkungan individu yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan.²⁸

Percaya diri adalah suatu kepercayaan pada kemampuan sendiri yang memuaskan dan sadar akan kemampuan yang dimilikinya, serta bisa dimanfaatkan

²⁷ James Tangkudung dan Arta Mylsidayu, *Mental Training Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga* (Bekasi: Cakrawala Cendekia, 2017), 123.

²⁸ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 3, No. 2 (2019): 159.

dengan tepat. Percaya diri adalah modal dasar untuk pengembangan evidensi diri. Dengan percaya diri akan mampu untuk mengenal serta memahami diri sendiri.²⁹ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan pada dirinya sendiri untuk bisa mendapatkan apa yang ia inginkan.

Kepercayaan diri (*self confidence*) menurut Neil yang dikutip dari nurlis (2008) merupakan sejauhmana seorang individu mempunyai kepercayaan pada penghargaan kemampuan dalam dirinya, dan sejauhmana seorang individu dapat merasakan kepantasan untuk berhasil. *Self confidence* bisa diartikan dengan tingkah laku yang dapat membuat individu mempunyai prinsip yang positif dan realistis akan dirinya dan keadaan yang ada disekelilingnya. *Self confidence* bisa diartikan juga dengan suatu kepercayaan atau keyakinan individu untuk dapat bertindak sesuai dengan angan-angan dan keinginannya. Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seorang individu sebisa mungkin untuk mengembangkan penghargaan yang positif, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dan lingkungan di sekitarnya.³⁰

Self confidence adalah sesuatu yang sifatnya bukan bawaan lahir akan tetapi sesuatu yang terbentuk dan interaksi. Untuk memunculkan *self confidence* ini dibutuhkan keadaan yang dapat memberikan suatu kesempatan untuk berkompetisi, karena setiap individu atau seseorang belajar mengenai dirinya sendiri melalui interaksi secara langsung dan komparasi sosial. Dari komunikasi dengan orang lain akan mendapatkan informasi mengenai dirinya dan dengan melaksanakan komparasi sosial seseorang akan menilai dirinya jika dirinya dibandingkan dengan orang lain.

²⁹ Sholiha dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Hubungan Self Concept dan Self Confidence," *Jurnal Psikologi* Vol. 7, No. 1 (2020): 45.

³⁰ Nurlis, "Pengaruh Latihan Membangun Kepercayaan Diri Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor," *Universitas Indonesia Jakarta*, 2008, 96.

Setiap individu akan mengenali dirinya dan paham dengan dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi rasa percaya diri atau *self confidence*.

Self confidence merupakan rasa percaya diri pada kemampuan sendiri bahwa ia mampu untuk menggapai prestasi tertentu. Jika prestasinya sudah tinggi maka individu tersebut akan semakin percaya diri (*self confidence*). *Self confidence* akan mengakibatkan rasa nyaman dan aman yang bisa dilihat dari sikap serta tingkah laku yang kelihatan tenang, tidak mudah bimbang, tidak mudah gugup, dan bersikap tegas. *Self confidence* yaitu suatu kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri bahwa individu tersebut bisa mencapai suatu target yang sudah ditentukan.³¹

Orang yang mempunyai *self confidence* atau kepercayaan diri akan mempunyai sikap yang positif dan bersikap tenang dalam menghadapi sebuah masalah dan tidak mudah menyerah, mempunyai kemampuan sosial yang baik, percaya dengan kemampuan sendiri, berani untuk mengutarakan pendapat, tidak egois dalam menjalankan tugas dan memiliki sebuah rencana untuk masa yang akan datang. Dengan adanya suatu kemampuan yang individu dimiliki memungkinkan bahwa individu tersebut akan sukses untuk menjalani kehidupan jika dibandingkan dengan orang yang kurang percaya diri atau *self confidence*.³²

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *self confidence* adalah adanya kepercayaan atau keyakinan seorang individu bahwa dalam dirinya pasti mempunyai suatu kemampuan ataupun bakat yang dimiliki, sehingga ia bertindak sesuai dengan harapan dan yakin dengan perasaannya. Mempunyai sikap yang positif dan tenang serta tidak mudah emosi, ketika mendapatkan masalah maka ia akan mengambil keputusan dan menyelesaikan

³¹ Apta Mylsidayu, "Tingkat Self Confidence Dalam pertandingan Futsal Antar Kelas Pada Mahasiswa PJKR FKIP Unisma Bekasi," *Motion* Vol. 7, No. 1 (2016): 50.

³² Zuhur Fardani, Edy Surya, dan Mulyono, "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning," *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 14, No. 1 (Juni 2021): 43.

masalahnya sendiri, karena mereka yakin bahwa apa yang mereka ambil memang keputusan yang benar.

b. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Menurut Mardatih yang dikutip dari Asrullah Syam (2017) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³

- 1) Mampu untuk mengenal dengan baik kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya kemudian mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat tolak ukur pada pencapaian tujuan hidupnya kemudian memberikan hadiah atau penghargaan apabila berhasil dan bekerja lagi jika belum tergapai.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain pada kegagalannya atau kekalahannya melainkan intropeksi diri.
- 4) Mampu untuk mengatasi perasaan yang tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang menghantuinya serta mampu untuk mengatasi rasa cemas yang ada dalam dirinya.
- 5) Tenang ketika menghadapi dan mengerjakan segala sesuatu.
- 6) Mempunyai pikiran yang positif serta tidak pantang menyerah.

Menurut Yeung yang ditulis dalam skripsinya Dinda Tiara Putri Rasadi seseorang yang mempunyai kepercayaan diri diantaranya,³⁴

- 1) Sanggup untuk menghadapi berbagai situasi. Melihat banyak kesulitan bukan sebagai suatu ancaman akan tetapi sebagai tantangan yang harus diatasi.

³³ Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)," *Jurnal Biotek* Vol. 5, No. 1 (Juni 2017): 92.

³⁴ Dinda Tiara Putri Rasadi, *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)* (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), 13.

- 2) Berani berpartisipasi serta berperan aktif dalam melaksanakan perubahan seseorang yang percaya diri tidak hanya berharap perubahan dari lingkungan serta keadaan.
- 3) Berani keluar dari keadaan yang cukup nyaman serta mencoba untuk mencari berbagai pengalaman baru.
- 4) Mampu untuk mengatasi banyak kegagalan yang dialaminya dengan melaksanakan berbagai usaha yang mendalam, sehingga mampu untuk menggapai keinginannya.
- 5) Memiliki keinginan untuk lebih maju serta menetapkan tujuan dalam jangka panjang serta jangka pendek untuk mengejar apa yang diimpikan.
- 6) Bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan yakni bertindak untuk mengambil keputusan pada diri sendiri yang dikerjakan dengan mandiri tanpa adanya campur tangan orang lain serta percaya dengan tindakan yang diambil.
- 7) Berani mengutarakan pendapat. Adanya sikap untuk mengungkapkan sesuatu dalam diri yang ingin disampaikan untuk orang lain tanpa adanya paksaan ataupun rasa yang bisa menghambat pengungkapan tersebut.
- 8) Percaya akan kemampuan yang dimiliki tidak memerlukan pujian ataupun rasa hormat dari orang lain. Orang yang mempunyai kepercayaan diri sudah merasa cukup dengan kemampuan yang ada dalam dirinya walaupun orang lain tidak mengakui adanya kemampuan tersebut.
- 9) Mempunyai kendali diri yang baik dan tidak mudah emosi. Berani untuk menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain atau dapat diartikan dengan berani untuk menjadi diri sendiri.

10) Memiliki sudut pandang yang positif pada diri sendiri, semuanya dilihat dari segi positifnya walaupun hal tersebut dapat menyulitkan untuk dirinya sendiri.³⁵

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Menurut Santrok yang dikutip dari Amanda Unzila mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya:³⁶

- 1) Penampilan fisik. Penampilan fisik adalah suatu pendukung atau penyokong yang sangat berdampak pada rasa percaya diri seorang remaja. Penampilan secara selaras berhubungan kuat dengan rasa percaya diri secara umum, kemudian baru diikuti oleh respon sosial dengan teman sebaya.
- 2) Konsep diri. Adanya korelasi yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya terdapat pada remaja saja akan tetapi seumur hidup, dari masa awal anak-anak sampai dengan pertengahan usia dewasa. Adanya penelitian yang mengatakan bahwa konsep diri remaja yang berkaitan dengan ketertarikan fisik adalah faktor paling kuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan.
- 3) Hubungan dengan orang tua. Ada beberapa keunikan dari orang tua yang berkaitan dengan rasa percaya diri yang tinggi pada anak laki-laki seperti pengungkapan rasa kasih sayang, perhatian pada masalah yang sedang dihadapi seorang anak, harmonisnya rumah tangga, keikutsertaan dalam kegiatan keluarga, bersedia untuk memberikan pertolongan yang terarah jika anak membutuhkannya, menetapkan peraturan yang jelas, mematuhi peraturan yang sudah dibuat, memberikan kebebasan pada anak dengan batas yang sudah ditentukan.

³⁵ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 4.

³⁶ Amanda Unzila Deni dan Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2, No. 2 (2016): 45.

- 4) Hubungan dengan teman sebayanya. Penilaian dari teman sebaya mempunyai tingkat yang paling tinggi pada anak yang lebih tua atau remaja, dukungan dari teman lebih berdampak pada tingkat rasa percaya diri pada individu dimasa remaja awal daripada kanak-kanak, meskipun dukungan dari orang tua adalah faktor yang utama. Dukungan dari teman sebaya adalah faktor yang lebih penting daripada dukungan dari orang tua pada masa remaja akhir.
- 5) Hubungan dengan warga masyarakat.

Menurut Elizabeth B. Hurlocks yang dikutip dari Wahyu Intan Sutari (2019) mengatakan bahwa perkembangan kepercayaan masa remaja dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:³⁷

- a) Pola asuh orang tua yang demokratis yakni dimana seorang anak diberikan kebebasan serta tanggung jawab untuk mengutarakan pendapat dan melaksanakan tanggung jawabnya.
- b) Kematangan usia dan jenis kelamin, pada remaja yang matang lebih awal yang dilakukan seperti orang yang menginjak masa dewasa, mengembangkan konsep diri yang menggembirakan, sehingga bisa untuk menyesuaikan diri dengan baik. Jenis kelamin yang berkaitan dengan peran yang dibawakan, seorang laki-laki cenderung lebih percaya diri sebab dari kecil sudah disadarkan bahwa peran pria memberikan martabat yang lebih terhormat daripada wanita.
- c) Penampilan fisik yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri setiap anak, daya tarik fisik sangat berpengaruh pada penilaian ciri kepribadian seseorang.

³⁷ Wahyu Intan Sutari, "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self Confidence Siswa Dalam Belajar Di MTs. Al Ulum Medan," Skripsi, *Universitas Islam Negeri SU Medan*, 2019, 25.

- d) Hubungan keluarga, individu yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- e) Hubungan dengan teman sebaya, teman sebaya berpengaruh pada pola kepribadian remaja pada dan cara yakni konsep diri remaja merupakan contoh dari pendapat mengenai konsep teman tentang dirinya, dan ia akan berada pada tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang dianggap oleh kelompok.

d. Aspek-Aspek *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Menurut Rosenberg yang dikutip dari Abdul Amin (2019) mengemukakan ada beberapa aspek kepercayaan diri, diantaranya:³⁸

- 1) Kepercayaan akan kemampuan diri. Kepercayaan diri memperlihatkan suatu kondisi dimana individu percaya bahwa dia mampu dan bisa melaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, bisa mengerjakan serta memuaskan tanpa bantuan ataupun dukungan dari orang lain, mandiri serta berani dalam menghadapi resiko dari apa yang sudah diperbuat.
- 2) Optimis. Seorang individu yang berkaitan akan selalu berfikir positif pada apa yang akan terjadi dan tidak mudah menyerah, orang yang optimis cenderung bahwa *temporal damn* hanya terjadi pada kasus tertentu.
- 3) Menerima apa adanya. Penerimaan diri adalah sikap yang menggambarkan rasa senang yang berkaitan dengan kenyataan pada diri sendiri.
- 4) Memiliki gambaran diri yang baik. Cara seseorang menilai dirinya sendiri dari aspek acuan internal serta pola asuh acuan eksternal. Secara internal mengandung aspek penilaian lingkungan pada individu.

³⁸ Abdul Amin, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi* Vol. 5, No. 2 (September 2019): 80.

e. Cara Mendapatkan *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Percaya diri pada diri sendiri dapat membangkitkan kekuatan, dengan adanya kekuatan tersebut kepercayaan diri akan bertambah sehingga ada timbal baliknya. Ada beberapa cara agar kita bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya dalam diri kita, diantaranya:

- 1) Keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki
- 2) Keyakinan akan keberhasilan di masa depan
- 3) Bertemanlah dan bergaulah dengan orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi
- 4) Yakin bahwa kebodohan bisa dimusnahkan dengan percaya diri.

Dengan rasa percaya diri akan membuat seseorang lebih berani untuk memandang sesamanya dengan pandangan yang bersih dan jujur, karena dengan adanya rasa percaya diri akan memunculkan kesan yang baik bagi orang lain. Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai suatu keberanian seseorang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.³⁹

Salah satu cara untuk menghilangkan sifat dari rendah diri yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri atau kepercayaan diri kita. Apabila kita sudah mendapatkan kepercayaan diri maka lambat laun sifat rendah diri akan hilang dengan sendirinya. Di bawah ini ada beberapa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri diantaranya:⁴⁰

- 1) Memperbaiki penampilan

Terkadang rasa kepercayaan diri itu dikarenakan penampilan individu sendiri. Kalau penampilannya bagus maka rasa kepercayaan dirinya akan

³⁹ Siti Nur Deva Rachman, *Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar* (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 10.

⁴⁰ Siti Hawa, "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Bantat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare," (Skripsi, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2019), 14.

tumbuh begitupun sebaliknya jika penampilannya buruk maka rasa percaya dirinya akan hilang. Maka dari itu perbaikilah penampilan supaya bisa menambah rasa percaya diri kita.

2) Melakukan sesuatu

Belajar melaksanakan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan setiap individu agar bisa meningkatkan dan menambah kepercayaan diri. Kalau hanya diam saja dan hanya menjadi seorang penonton dari aksi orang lain tidak akan membuat individu berkembang. Jika melakukan suatu hal yang berguna untuk dirinya maupun untuk orang lain maka akan menjadi orang yang lebih dihargai dan berharga.

3) Belajar untuk mengambil sebuah keputusan

Kepercayaan diri adalah salah satu hal yang paling utama untuk mengambil sebuah keputusan. Belajar mengambil sebuah keputusan merupakan belajar untuk melatih kepercayaan diri. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri tidak akan berani untuk mengambil keputusan sendiri dan akan ikut dengan ajakan keputusan orang lain.

4) Menikmati apa yang kamu lakukan

Dengan kita menikmati sesuatu yang kita lakukan adalah sebuah arah bahwa kita sudah melakukan sesuatu dengan benar. Apabila kita melakukan sesuatu yang hasilnya bagus dan memuaskan maka perlahan akan menambah kepercayaan diri setiap individu.

5) Kenali kelebihan dan kemampuanmu

Setiap individu yang ada di bumi sudah dibekali kemampuan dan bakat tersendiri, sehingga setiap individu hanya perlu untuk mengenali bakatnya, kelebihan apa yang individu miliki. Kepercayaan diri akan meningkat jika individu tahu apa kelebihan yang ada dalam dirinya.

6) Bersikap tenang dan wajar

Rasa bimbang, grogi, malu, ragu dan cemas merupakan tanda-tanda bahwa individu tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik. Mencoba untuk selalu bersikap tenang dan wajar, fokus dengan apa yang dilakukan maka akan menambah rasa kepercayaan individu.

7) Berani untuk mencoba

Berani untuk mencoba sesuatu, jangan takut gagal dan salah. Setiap manusia (individu) pasti mempunyai salah, maka dengan kealahan tersebut menjadi individu untuk lebih berhati-hati dan kegagalan merupakan sebuah kunci untuk menuju kesuksesan.

8) Belajar dan menambah wawasan

Perbanyaklah untuk belajar dan menambah wawasan yang luas, ketika individu mempunyai pengetahuan yang luas maka kepercayaan diri individu akan tumbuh dengan sendirinya. Dengan mempunyai pengetahuan yang luas akan membuat individu mampu dan tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah dan bersikap dengan baik. Dengan pengetahuan atau wawasan tersebut akan membuat individu untuk lebih dewasa dalam bertindak laku dan berpikir.

f. Dampak Positif Individu Yang Memiliki *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

Rahman yang dikutip dari Putri Sari mengatakan bahwa kepercayaan diri akan memberikan suatu pengaruh atau dampak positif kepada individu, diantara dampak positifnya yaitu:⁴¹

- 1) Emosi, setiap individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah untuk mengendalikan dirinya dalam keadaan yang menekan.

⁴¹ Putri Sari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari* (Skripsi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

- 2) Konsentrasi, setiap individu akan lebih memusatkan perhatiannya pada suatu hal tertentu tanpa ada rasa khawatir ataupun takut.
- 3) Sasaran, individu akan lebih mengarahkan pada incaran yang cukup menantang, karena akan mendorong dirinya untuk berusaha lebih baik lagi.
- 4) Usaha, individu tidak gampang menyerah ataupun frustasi dalam berusaha untuk menggapai cita-citanya serta lebih condong untuk terus berusaha dengan sekuat tenaga agar tercapai maksimal sampai usahanya berhasil.
- 5) Strategi, individu dapat mengembangkan banyak strategi untuk mendapatkan hasil dari apa yang ia usahakan.
- 6) Momentum, seorang individu akan cenderung lebih tenang, gigih, tidak gampang menyerah, selalu berusaha, mengembangkan dan membuka peluang untuk dirinya.
- 7) Dapat bersosialisasi atau menjalin pertemanan dengan orang lain dengan baik, individu akan merasa segan jika berteman dengan orang baru karena bagi mereka teman yang baru akan memberikan pengalaman yang berbeda.
- 8) Dapat melihat diri sendiri dengan positif, sehingga mereka bisa menilai kelebihan dan juga kekurangan yang ada pada dirinya.
- 9) Siap untuk menghadapi sebuah tantangan, individu bisa lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi tantangan baru.⁴²

4. Anak Asuh

a. Pengertian Anak Asuh

Secara bahasa anak artinya keturunan kedua sebagai hasil antara wanita dan pria. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak mengatakan bahwa anak ialah amanah serta karunia dari Tuhan Yang Maha Esa,

⁴² Sukiman, *Membantu Anak Percaya Diri* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 5.

dalam dirinya melekat harkat serta martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas, potensi serta generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, mempunyai peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan, sehingga setiap anak nantinya mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang luas untuk tumbuh serta berkembang secara optimal baik itu fisik, mental ataupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilaksanakan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan pada pemenuhan hak-haknya dan adanya perlakuan tanpa diskriminasi.⁴³

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau suatu lembaga untuk diberikan pengasuhan atau bimbingan, perlindungan, penjagaan, pendidikan serta kesehatan karena orang tuanya atau salah satu dari kedua orang tua tidak mampu untuk menjamin tumbuh kembang anak dengan wajar. Anak asuh merupakan anak yang diberikan biaya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lain oleh seseorang akan tetapi terkadang tetap tinggal dengan orang tuanya. Anak asuh adalah anak yang dikelompokkan dari keluarga tidak mampu, diantaranya:⁴⁴

- 1) Anak yatim atau piatu ataupun anak yatim piatu adalah yang tidak mempunyai kemampuan ekonomi untuk modal sekolah dan juga untuk belajar.
- 2) Anak yang berasal dari keluarga fakir miskin.
- 3) Anak dari keluarga yang tidak mempunyai tempat tinggal.
- 4) Anak dari keluarga yang tidak mempunyai seorang ayah ataupun ibu serta keluarga dan belum ada orang yang memberikan bantuan biaya untuk sekolah.

⁴³ Umi Lutfiyah, *Studi Komparasi Tentang Sanksi Penelantaran Anak Dalam Perspektif Pengadilan Negeri Kudus Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak* (Skripsi, Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016).

⁴⁴ Lala Aslu Claudia Rangkuti, *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryadi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 30.

Dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh suatu lembaga untuk diberikan pemeliharaan, penjagaan, pembimbingan, pendidikan serta kesehatan karena dari kedua orang tuanya atau salah satu dari kedua orang tuanya tidak mampu untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar.⁴⁵

Menurut Suyanto, B. dan Sudarso yang dikutip dari Dini Feby Novitasari (2018) mengatakan bahwa anak terlantar adalah anak yang memerlukan perlindungan atau pengawasan khusus. Anak terlantar adalah anak yang bukan hanya karena tidak mempunyai orang tua akan tetapi karena hilangnya hak-hak anak untuk tumbuh kembang dengan wajar mendapatkan pendidikan yang pantas dan juga hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup.⁴⁶

b. Kriteria Anak Asuh

Anak asuh dipahami dengan anak yang membutuhkan bimbingan pengganti di luar keluarga melalui lembaga atau panti asuhan. Hal ini dilaksanakan supaya anak bisa tetap memenuhi kebutuhan dasar serta hak-haknya. Anak yang layak untuk menjadi anak yang ada pada situasi tersebut adalah:

- 1) Keluarga anak tidak memberikan bimbingan yang intensif sekalipun dengan adanya dukungan yang sesuai, mengabaikan ataupun melepaskan tanggung jawab pada anaknya.
- 2) Anak yang sudah tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat yang tidak diketahui.
- 3) Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, ditelantarkan ataupun eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan mereka

⁴⁵ M Sudaryanto, *Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung* (Lampung, 2019), 41.

⁴⁶ Dini Feby Novitasari, "Sosialisasi Nilai-Nilai Kemandirian Anak Terlantar (Studi Tentang Pengasuhan Anak Terlantar Usia 3-12 Tahun Di Panti Asuhan Millinium)," Skripsi, *Universitas Airlangga Surabaya*, 2018, 17.

pembimbingan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.

- 4) Anak yang terpisah dari keluarganya karena adanya bencana, baik itu konflik sosial maupun bencana alam.

Kriteria yang sudah dijelaskan diatas sebagai patokan untuk menilai antara sesuai dan tidaknya seorang anak berada di bawah pembimbingan lembaga panti asuhan. Anak yang lebih diprioritaskan untuk menerima alternatif pembimbingan di panti adalah anak yang mempunyai permasalahan pada bidang sosial ekonomi sehingga anak tersebut mempunyai keterbatasan dan ketidakberdayaan yang bisa mengancam perkembangan seorang anak.⁴⁷

c. Hak Anak

Konstitusi Indonesia tahun 1945 selaku norma hukum tertinggi sudah menetapkan bahwasannya “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh serta berkembang dan berhak atas perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi”. Dengan ditetapkannya hak anak tersebut dalam tubuh konstitusi, maka dapat diartikan bahwa kedudukan serta perlindungan hak anak adalah hal yang sangat penting yang perlu untuk rinci lebih lanjut serta dilakukan dalam kehidupan nyata.

Pernyataan lebih lanjut pengaturan hak anak di Indonesia saat ini juga diatur secara khusus dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Konvensi Hak-Hak Anak. Dalam pasal 1 butir 112 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa hak asuh anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah serta Negara. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

⁴⁷ Sella Khoirunnisa, Ishartono, dan Risna Resnawaty, “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak,” *Prosiding KS: Riset dan PKM* Vol. 2, No. 1 (t.t.): 71.

sendiri merupakan bentuk konkretisasi dari pelaksanaan Konvensi Hak-Hak Anak yang sudah diratifikasi oleh Indonesia.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 diatur mengenai hak dan kewajiban anak yang tercantum dalam Pasal 4 s/d Pasal 19. Secara lebih rinci hak-hak anak dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, serta berpartisipasi dengan wajar dengan harkat dan martabat manusia, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Pasal 4).
- 2) Hak atas nama sebagai identitas diri serta status kewarganegaraan, hak untuk mengetahui identitas orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya.
- 3) Hak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir serta berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan serta usianya dalam bimbingan orang tua.
- 4) Hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, sosial, serta hak untuk mendapatkan perlindungan dari penganiayaan.
- 5) Hak untuk mendapatkan pengajaran, pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

d. Hak Anak Akan Pendidikan

Secara nasional, tujuan dari pendidikan yaitu pemerataan keleluasan dan perluasan akses, peningkatan kualitas, relevansi serta daya saing, penguatan tata kelola, akuntabilitas serta pencitraan publik. Pendidikan adalah hak yang sangat penting untuk setiap anak. Hak yang wajib dipenuhi dengan kerjasama antar orang

⁴⁸ Amelia Yatri, *Pelaksanaan Perlindungan Hak Anak Di Panti Asuhan Kasih Ibu Bakinang Kota Kabupaten Kampar Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak* (Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 45.

tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pasal yang berhubungan dengan hak anak untuk mendapatkan pendidikan diantaranya:⁴⁹

- 1) Undang-Undang Hak Asasi Manusia UU No. 39 Tahun 1999 pada bagian Hak Anak Asuh yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan serta pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat serta tingkat kecerdasannya.
- 2) Undang-Undang Dasar pasal 28 B ayat 2 UUD 1945 Berbunyi “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh serta berkembang dan berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dari pasal ini dijelaskan bahwa setiap anak mempunyai hak asasi untuk hidup, tumbuh menjadi dewasa serta berkembang dengan kemampuan fisik dan pikirannya. Untuk menopang didapatkannya semua hak anak maka pendidikan adalah hak yang paling penting untuk anak agar dapat mengembangkan seluruh potensi kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Pasal 31 ayat 1 dan 2 berbunyi (1) setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan (2) setiap warga Negara wajib untuk mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah wajib untuk memberikan biaya pendidikan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah anak-anak karena pada umumnya anak-anak yang berusia diposisi sedang menempuh sekolah dasar.

5. Muhadharah

a. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berarti ceramah ilmiah, pidato, khithobah dan juga bisa disebut dengan retorika. Sedangkan ceramah berarti suatu seni dalam memberikan berbagai informasi dengan lisan. Muhadharah merupakan suatu teknik seseorang dalam

⁴⁹ Suhardi, “Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Ilahi Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” Skripsi, *UIN Alauddin Makassar*, 2017, 25.

menyampaikan informasi dan juga pesan, memberikan penjelasan mengenai idenya kepada orang lain, dengan cara berkelompok minimal 15 atau lebih. Yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu, persoalan, masalah dan lainnya kepada pendengar. Muhadharah adalah suatu susunan aktivitas dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau panduan bagi gerak kegiatan dakwah.⁵⁰

Muhadharah merupakan pidato ataupun ceramah. Pidato merupakan ungkapan pendapat dalam bentuk kata-kata yang ditujukan untuk banyak orang atau teks yang disiapkan untuk diberikan di depan banyak orang. Orang yang berpidato biasanya mengemukakan pernyataan penting tentang suatu peristiwa yang penting untuk dikomunikasikan. Pidato biasanya dibawakan oleh peserta didik dengan materi yang sudah disiapkan khusus sesuai dengan tema yang ingin disampaikan dan sesuai dengan kebutuhan para pendengar atau audien.⁵¹

Muhadharah dalam bahasa Arab berarti kuliah atau pidato. dalam kamus bahasa Indonesia muhadharah diartikan sebagai pencerahan afeksi serta perasaan untuk mengingat Tuhan. Menurut David Zarefsky yang dikutip dari Muhammad Safi'i mengartikan bahwa muhadharah merupakan suatu proses komunikasi yang berkelanjutan yang mana pesan serta lambung mengalir secara berkelanjutan antara pembicara dengan audiennya.⁵²

b. Tujuan Muhadharah

⁵⁰ Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam* Vol. 14, No. 2 (Desember 2019): 126.

⁵¹ Dwi Andriani, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 7.

⁵² Muhammad Safi'i, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Self Confidence Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru," Skripsi, *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2021, 9.

Tujuan dari kegiatan muhadharah yakni supaya peserta didik bisa memmanifestasikan diri serta melatih untuk mendidik peserta didik supaya terampil dan mampu untuk berbicara di depan banyak orang untuk mengembangkan keterampilan siswa supaya dapat berkomunikasi dengan baik, mempunyai keberanian dan mental yang penuh dengan rasa percaya diri.⁵³

Muhadharah mempunyai tujuan untuk memberikan petunjuk bagi langkah kegiatan muhadharah. Dilihat dari segi obyek ceramah tujuan muhadharah dapat dibagi menjadi empat macam yakni:⁵⁴

- 1) Tujuan untuk pribadi, yakni terbentuknya seorang muslim yang memiliki iman kuat, bertindak serta hukum yang disyariatkan oleh Allah Ta'ala dan berakhlakul karimah.
- 2) Tujuan keluarga, dengan terbentuknya keluarga bahagia penuh dengan ketentraman serta cinta kasih antar anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh dengan nuansa keislaman. Suatu masyarakat yang mana seluruh anggotanya patuh pada peraturan yang disyariatkan oleh Allah Ta'ala. Baik itu berhubungan dengan manusia dan alam sekitarnya, manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia yang saling membantu, penuh dengan rasa persaudaraan persamaan dan senasib.
- 4) Tujuan untuk umat seluruh dunia, terbentuknya masyarakat dunia penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban serta saling tolong menolong dan saling menghormati.

⁵³ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah," *Indonesian Jurnal Of Teacher Education* Vol. 2, No. 1 (2021): 250.

⁵⁴ Aulia Zahara, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsaliakum Kota Bengkulu* (Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 12.

Sedangkan tujuan muhadharah jika dilihat dari aspek materi ceramah diantaranya;

- 1) Tujuan akhlak, meresapnya keyakinan atau akidah pada setiap hari seseorang, keyakinan akan ajaran agama Islam tidak tidak tercampur dengan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan akidah ini adalah untuk orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya hanya ikut-ikutan menjadi orang yang imannya beriman dengan bukti dalil akli dan dalil nakli.
- 2) Tujuan hukum, sikap patuh setiap manusia pada hukum-hukum yang sudah disyariatkan oleh Allah Ta'ala, realisasinya yakni orang yang belum melaksanakan ibadah menjadi ahli ibadah dengan penuh kesadaran, patuh pada peraturan yang sudah ditetapkan oleh syariat.
- 3) Tujuan akhlak, yakni dengan terbentuknya pribadi yang berbudi pekerti luhur, penuh dengan sifat yang baik serta bersih dari sifat yang tidak baik.

c. Macam-Macam Muhadharah

Putra Bahar yang dikutip dari Septyan mengemukakan bahwa ada tujuh macam pidato yang bisa menentukan tahap selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa pidato tersebut diadakan, macam-macam pidato tersebut yakni:⁵⁵

- 1) Informatif/instruktif, pidato ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau sesuatu hal yang menarik untuk didengar yaitu dengan menginformasikan sesuatu kepada pendengar.
- 2) Persuasif, berisi tentang dorongan, memberikan keyakinan serta mengajak para pendengar untuk melaksanakan suatu hal.
- 3) Argumentatif, bertujuan untuk menyakinkan para audien..

⁵⁵ Septyan Ni'matul Qoriah, *Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Peserta Didik Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020* (Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 38.

- 4) Deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi, misalnya memperingati hari sumpah pemuda.
- 5) Rekreatif, bertujuan untuk menghibur para pendengar, yang biasanya ada pada saat pesta, ataupun perayaan-perayaan.
- 6) Edukatif, bertujuan untuk memberikan informasi yang menekankan pada aspek pendidikan, seperti pentingnya hidup sehat, KB, dan hidup rukun antara sesama serta antar umat beragama.
- 7) Entertain, bertujuan untuk memberikan informasi atau penyegaran yang bersifat lebih santai kepada pendengar.

d. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang disiapkan khusus sesuai tema apa yang diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato disebut dengan orator yang menyampaikan tentang suatu peristiwa penting yang patut diperbincangkan.

Acaranya dikemas seolah sebuah *tabligh ceremony*, ada yang menjadi pembawa acara, qori'ah dan saritilawah serta sambutan-sambutan tausiyahnya. Acara ditutup oleh mc, guru piket atau pembina yang saat itu memberikan penilaian, komentar, kritik, ujian dan motivasi agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan dan menjadi lebih baik dari minggu ke minggu. Kegiatan ini menargetkan agar peserta didik mampu tampil percaya diri berorasi di depan khalayak, tapi bagi yang

belum percaya diri disitulah untuk memperbaiki kesalahan ucap, malu, kaku tegang, gemetar dan lainnya,⁵⁶

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Di samping menggunakan konsep yang relevan sesuai dengan pembahasan ini peneliti juga melaksanakan analisis pada penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Skripsi Program Strata 1 yang ditulis oleh saudari Ulan Mawaris Sulistia pada tahun 2021 dengan judul “Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri serta melatih keterampilan santri yang dilaksanakan secara rutin seminggu satu kali dan muhadharah akbar dilaksanakan satu tahun sekali dengan tujuan muhadharah bisa melatih rasa percaya diri, keberanian, rasa tanggung jawab serta mempunyai kemampuan dalam berpidato santri dan mengembangkan keterampilan dalam berdakwah serta mempunyai mental percaya diri untuk berbicara di depan umum.⁵⁷

Penelitian saudari Ulan Mawaris dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mempunyai persamaan yakni, membahas tentang percaya diri pada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan muhadharah. Dengan mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri yang harus ditumbuhkan pada peserta didik supaya peserta didik bisa

⁵⁶ Dian Wahyu Binti Nurrohmah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstraurikuler Muhadharah Di MI Ma’arif Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo,” *Institut Agama slam Negeri Ponorogo*, 2018.

⁵⁷ Ulan Mawaris Sulistia, *Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran* (Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 3.

mencapai keinginannya yang akan membawanya pada kesuksesan sehingga dengan keterampilan yang dihasilkan akan menambah rasa percaya diri pada peserta didik.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Ulan mawaris dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada fokus serta lokasinya yakni penelitian Ulan meneliti tentang pembinaan karakter percaya diri pada santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang *self confidence* anak asuh yang ada di Panti Asuhan. Karena antara pondok dengan panti asuhan berbeda dalam hal pengajarannya.

2. Skripsi Program Strata 1 yang ditulis oleh saudari Evi Maulida Sari tahun 2019 dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa (Studi Kasus Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif NU Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif NU Assa’adah Sampurnan memiliki tujuan tertentu. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (muhadharah) berjalan sesuai dengan program kerja yang sudah ditentukan. Ada beberapa tahap dalam pembelajaran seperti pendahuluan, isi dan penutup, metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar yakni naskah dan juga menghafal. Adapun evaluasi yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan tugas dan penilaian berpidato di depan kelas. 2). Untuk meningkatkan rasa percaya diri menggunakan pembiasaan ataupun latihan secara terus menerus selayaknya tampil dengan pengawasan. 3). Faktor pendukungnya yakni kepala sekolah, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler (muhadharah), adanya semangat dari

peserta didik serta orang tua. Adapun faktor penghambatnya yakni waktu serta sarana prasarana khusus yang belum tercukupi.⁵⁸

Persamaan antara penelitian yang diteliti oleh saudara Evi dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada kesamaan membahas mengenai kegiatan muhadharah untuk meningkatkan *self confidence* atau percaya diri peserta didik. Yang fokus untuk meneliti tentang peningkatan percaya diri pada siswa ataupun anak asuh.

Perbedaan antara keduanya terletak pada penelitian saudara Evi fokus pada kegiatan muhadharah untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtida'iyah, sedangkan penulis meneliti mengenai pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah, sehingga penelitian yang dilakukan oleh Evi meneliti di kelas sedangkan penulis melakukan penelitian di panti asuhan.

3. Skripsi Program Strata 1 yang ditulis oleh saudara M. Sudaryanto pada tahun 2019 dengan judul “Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Bentuk pembinaan yang dilaksanakan panti asuhan peduli harapan bangsa dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan anak asuh yakni melalui kegiatan agama misalnya dengan membaca Al-Qur'an, pengajian kitab ilmu agama, kesenian daroh dan muhadharah atau pidato. 2). Hubungan pembinaan pada perilaku sosial keagamaan anak asuh menunjukkan nilai positif dan berhasil. 3). Terdapat faktor pendukung yang diberikan oleh masyarakat sekitar panti, lokasi yang strategis serta kuatnya solidaritas antar anak panti dan juga anak pengurus panti, sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang

⁵⁸ Evi Maulida Sari, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Siswa (Studi Kasus Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik)* (Skripsi, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2019).

memadai kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pembinaan dan donatur yang tidak tetap.⁵⁹

Persamaan antara penelitian saudara Sudaryanto dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas pembinaan anak asuh di panti asuhan yang berkaitan dengan keagamaan, supaya anak asuh mempunyai sifat atau perilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh syariat Islam. Melalui pembinaan ini diharapkan anak asuh akan menjadi lebih baik dalam melakukan sesuatu.

Perbedaan antara penelitian saudara Sudaryanto dengan penelitian yang akan diteliti yakni membahas atau meneliti mengenai pembinaan anak asuh untuk membentuk perilaku sosial keagamaan, melalui pembinaan tersebut anak asuh akan menjadi lebih berjiwa sosial keagamaan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah, jadi penelitian ini fokus pada pembinaan kepercayaan diri anak asuh melalui kegiatan muhadharah.

4. Skripsi Program Strata 1 yang ditulis oleh saudari Loviana Adela pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah ini dapat mengasah kemampuan berpidato dengan penuh rasa percaya diri. Santri yang awalnya belum percaya diri ketika berbicara di depan umum, sekarang mentalnya sudah terlatih sehingga santri dapat berpidato serta menyampaikan ilmunya kepada masyarakat di luar pesantren. Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pelatihan muhadharah yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulya adalah dengan

⁵⁹ Sudaryanto, *Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung*.

menggunakan strategi menghafal, dengan menggunakan strategi ini para santri bisa memahami isi teks pidato tersebut, sehingga ilmu serta *skill*nya dapat bertambah.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Loviana dengan penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai kesamaan yakni keduanya meneliti tentang kegiatan muhadharah peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berdakwah atau ceramah dan juga melatih peserta didik untuk berbicara di depan umum.

Perbedaan antara penelitian saudari Loviana dan penelitian yang akan penulis teliti adalah Loviana meneliti tentang strategi pelatihan muhadharah dalam berdakwah santri di pondok pesantren, yakni melatih kemampuan santri dalam melakukan dakwah, sedangkan penulis meneliti mengenai pembinaan *selfconfidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah, jadi membina anak asuh dalam berpidato atau berdakwah sebagai ungkapan dari rasa percaya diri setiap individu.

5. Program Strata 1 yang ditulis oleh Saudari Dian Wahyu Binti Nurrohmah pada tahun 2018 dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di MI Ma’arif Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Ma’arif Al-Islah merupakan kegiatan siswa berpidato di depan teman-teman dengan membawakan materi bertema agama yang dipandu oleh pembawa acara dan dibuka dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an dilanjutkan dengan pidato-pidato dan ditutup dengan evaluasi guru pembina. (2) sebelum diadakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah percaya diri siswa rendah setelah diadakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah serta latihan-latihan yang diberikan oleh guru percaya diri dan keberanian siswa meningkat dan lebih percaya. (3) upaya yang dilaksanakan oleh guru seperti guru membimbing siswa sebelum siswa maju untuk

⁶⁰ Loviana Adela, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung* (Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

tampil di depan teman-temannya. Guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan siswa seperti: jadwal kegiatan, tempat pembagian kelompok serta materi yang akan dibawakan oleh siswa. Juga mengevaluasi penampilan siswa setelah kegiatan muhadharah sudah selesai.⁶¹

Persamaan dari penelitian saudara Dian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kedua penelitian tersebut membahas fokus membahas tentang peningkatan ataupun pembinaan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan muhadharah. Pembahasan ini lebih fokus pada kepercayaan diri peserta didik untuk bisa berbicara atau berpidato di depan umum dengan baik dan tidak ada rasa takut ataupun malu untuk berdakwah.

Perbedaan dari kedua penelitian di atas yaitu penelitian saudara Dian membahas tentang peran seorang guru dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah di MI Ma'arif Al-Islah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di panti asuhan. Perbedaan yang menonjol yakni penelitian saudara Dian lebih fokus pada peran seorang guru di MI Ma'arif sedangkan milik peneliti fokus pada pembinaan *self confidence* di panti asuhan. lebih fokus pada peran seorang guru di MI Ma'arif sedangkan milik peneliti fokus pada pembinaan *self confidence* di panti asuha

⁶¹ Dian Wahyu Binti Nurrohmah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstraurikuler Muhadharah Di MI Ma'arif Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo," Skripsi, *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018.

Tabel 2.1
Matrik Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulan Mawaris Sulistia, 2021, Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Kedua penelitian ini membahas tentang percaya diri pada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan muhadharah yang akan peneliti lakukan membahas tentang <i>self confidence</i> anak asuh yang ada di Panti Asuhan	Perbedaannya terdapat pada fokus serta lokasinya yakni penelitian Ulan meneliti tentang pembinaan karakter percaya diri pada santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang <i>self confidence</i> anak asuh yang ada di Panti Asuhan
2.	Evi Maulida Sari, 2019, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Meningkatkan Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>) Siswa (Studi Kasus Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU	Persamaannya membahas mengenai kegiatan muhadharah untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtida'iyah, sedangkan penulis meneliti mengenai pembinaan fokus untuk meneliti <i>self confidence</i> anak asuh tentang peningkatan melalui kegiatan muhadharah, percaya diri pada siswa sehingga penelitian yang	Evi fokus pada kegiatan muhadharah untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtida'iyah, sedangkan penulis meneliti mengenai pembinaan <i>self confidence</i> anak asuh melalui kegiatan muhadharah, sehingga penelitian yang

- Assa'adah Sampurnan ataupun anak asuh dilakukan oleh Evi meneliti di Bungah Gresik), Institut kelas sedangkan penulis Ilmu Al-Qur'an (IIQ) melakukan penelitian di panti Jakarta asuhan.
3. M. Sudaryanto, 2019, Membahas tentang Membahas mengenai Pembinaan Anak Asuh pembinaan anak asuh di pembinaan anak asuh untuk Terhadap Pembentukan panti asuhan yang membentuk perilaku sosial Perilaku Sosial berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan Keagamaan Di Panti keagamaan, supaya anak penelitian yang peneliti lakukan Asuhan Peduli Harapan asuh mempunyai sifat membahas mengenai Bangsa Di Bandar atau perilaku sesuai pembinaan *self confidence* anak Lampung, Universitas dengan yang diajarkan asuh melalui kegiatan Islam oleh syariat Islam. muhadharah, jadi penelitian ini Negeri Raden Intan fokus pada pembinaan Lampung kepercayaan diri anak asuh melalui kegiatan muhadharah
4. Loviana Adela, 2019, Persamaan keduanya Loviana meneliti tentang Strategi Pelatihan membahas mengenai strategi pelatihan muhadharah Muhadharah Terhadap peningkatan ataupun dalam berdakwah santri di Kemampuan Berdakwah pembinaan percaya diri pondok pesantren. Sedangkan Santri Pondok Pesantren (*self confidence*) peserta penulis meneliti mengenai Darul Ulya Iringmulyo didik melalui kegiatan pembinaan *selfconfidence* anak Kecamatan Metro Timur muhadharah. asuh melalui kegiatan Kota Metro Lampung, muhadharah.

Indtitut Agama Islam

Negeri Metro

Dian Wahyu Bnti Persamaan keduanya Dian fokus pada peran guru

5. Nurrohmah, 2018, Peran membahas mengenai dalam meningkatkan percaya Guru Dalam peningkatan ataupun diri melalui kegiatan Meningkatkan Percaya pembinaan percaya diri muhadharah di MI. sedangkan Diri Siswa Melalui (*self confidence*) peserta peneliti fokus pada pembinaan Kegiatan Esktrakurikuler didik melalui kegiatan *self confidence* anak asuh Di MI Ma'arif Al-Islah muhadharah melalui kegiatan muhadharah di Kalisat Bungkal panti asuhan. Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian diatas penelitian ini perlu untuk di teliti dikarenakan tidak ada kesamaan antara skripsi yang penulis akan teliti dan skripsi yang sudah terdahulu. Penelitian diatas membahas mengenai pembentukan serta pembinaan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler muhadharah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

IAIN
P O N O R O G O

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang memperoleh penemuan-penemuan yang tidak bisa didapat dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan ataupun fenomena melalui pelaksanaan prosedur ilmiah secara terstruktur dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶²

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar, naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bukan angka-angka.⁶³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendefinisikan atau mendeskripsikan atau menceritakan suatu kejadian, suatu peristiwa, sasaran atau bahan baik itu orang ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor yang dapat di deskripsikan baik secara narasi ataupun dengan kata-kata.⁶⁴

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan untuk melakukan suatu pengamatan pada suatu kejadian atau fenomena dalam keadaan yang alami atau ilmiah.⁶⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan, kejadian atau suatu fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Pada penelitian ini peneliti akan ikutserta dalam kegiatan orang tua asuh untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Peneliti akan melihat kegiatan yang

⁶² Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 1.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

⁶⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 65.

⁶⁵ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 13, No. 1 (Juni 2017): 41.

dilaksanakan dalam pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti sebagai alat penelitian yang paling utama (*keyinstrument*). Kehadiran seorang peneliti sangatlah penting, karena seorang peneliti sendiri yang akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan untuk bahan penelitian. Sifat khas dari penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan.⁶⁶ Karena penelitalah yang bertindak, peneliti datang langsung ke lembaga panti untuk melaksanakan penelitian dan juga wawancara pada pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi atau tempat penelitian merupakan suatu tempat dimana proses terjadinya penelitian yang digunakan untuk mendapatkan jalan keluar atau pemecahan persoalan penelitian secara langsung.⁶⁷

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

D. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data

Data merupakan kebenaran empirik yang dikumpulkan peneliti untuk keperluan memecahkan persoalan ataupun menjawab suatu pertanyaan penelitian. Data penelitian

⁶⁶Umar dan dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

⁶⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 53.

bisa didapatkan dari beragam sumber yang dikumpulkan dengan memakai banyak metode selama aktivitas penelitian berlangsung.⁶⁸

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian merupakan subyek dari mana data bisa didapatkan. Jika penelitian memakai wawancara pada pengumpulan datanya, jadi sumber datanya berarti responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan dari peneliti, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁹

a. Data primer

Merupakan data yang didapat ataupun dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber data primer. Data primer bisa diartikan sebagai data asli yang bersifat *up to date*. Peneliti harus mengumpulkan data secara langsung untuk mendapatkan data primer. Data primer disini adalah anak asuh dan jadwal kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

b. Data sekunder

Merupakan data yang didapat ataupun dikumpulkan peneliti dari beragam sumber yang sudah ada. Data sekunder ini bisa didapatkan dari banyak sumber misalnya Biro Pusat Statistik (BPS), dari buku, laporan, jurnal dan yang lainnya. Data sekunder disini adalah Ustadzah. Kepala, struktur organisasi, dan data anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Data merupakan seluruh penelitian atau fakta yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Teknik pengumpulan data artinya metode yang bisa

⁶⁸ Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian Statistik*, (Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017).

⁶⁹ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

dimanfaatkan peneliti untuk menyatukan data.⁷⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan atau tanya jawab yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan sebuah informasi dari responden yang diwawancarai. Wawancara adalah teknik pengumpulan data serta mengajukan pertanyaan kepada responden serta mencatat ataupun merekam jawaban dari responden. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, penjelasannya.⁷¹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara semi terstruktur. Menurut sugiyono (2010) dijelaskan bahwa pewawancara menanyakan pertanyaan yang bersifat terbuka, kemudian narasumber diminta untuk memberikan pendapat serta ide-ide yang dimiliki secara mendalam. Sedangkan menurut Arikunto (2010), teknik wawancara di mana peneliti menanyakan mengenai pertanyaan secara terstruktur, lalu satu persatu pertanyaan ditanyakan untuk memperdalam topik penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

suatu metode wawancara yang mana disaat melaksanakan wawancara, pewawancara tidak perlu menggunakan list atau daftar pertanyaan sebagai acuan yang tegas. Jadi dalam wawancara disini pertanyaan yang akan ditanyakan tidak terstruktur, melompat dari suatu topik, peristiwa ataupun pada topik yang lain yang saling berhubungan. Metode ini digunakan untuk mengetahui asal dari suatu persoalan, jawabannya tidak bisa dikira-kira dan responden yang sedikit. Jawaban yang bersifat

⁷⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS)* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012).

⁷¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

akan menyulitkan ketika membuat laporan, akan tetapi dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan yang kita ajukan.⁷²

Pada penelitian ini beberapa informan yang akan diwawancarai diantaranya Bapak Dwi Tanto Sunar selaku kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, Nor Haliza Rosellini dan Almatin Nia Yukhafi selaku ustadzahpendamping Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pemantauan yang dilaksanakan secara langsung pada suatu benda, situasi, kondisi, proses maupun perilaku. Kegiatan observasi ini mencakup melaksanakan pendataan secara sistematis peristiwa-peristiwa, tingkah laku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan. Pada langkah observasi dilaksanakan secara umum, peneliti mengumpulkan informasi yang banyak. Pada tahapan yang selanjutnya peneliti harus melaksanakan observasi yang terfokus, yakni dari menyempitkan informasi atau data yang dibutuhkan sehingga peneliti bisa menemukan bentuk perilaku dan kaitan yang terus menerus terjadi.⁷³

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah diidentifikasi kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga mendapatkan gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Observasi berarti peneliti ada bersama dengan partisipan. Tujuan utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan di lapangan atau yang diobservasi. Dengan adanya observasi peneliti akan mendapatkan

⁷² Surahman dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016), 153.

⁷³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

hal yang mungkin tidak dikatakan oleh partisipan. Adanya observasi peneliti akan memperoleh pengalaman serta pengetahuan personal yang terkadang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata.⁷⁴

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 04 Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti tidak terjun langsung akan tetapi hanya mengamati kegiatan muhadharah anak asuh saja atau observasi non partisipatif. Pengamatan secara tidak langsung artinya seorang pengamat tidak berpartisipasi secara langsung dengan cara teknik pengamatan ditempat penelitian atau dilapangan, akan tetapi dengan memerlukan bantuan orang lain atau pihak ketiga.⁷⁶ Pada penelitian ini teknik observasi dipakai untuk mendapatkan data di lapangan mengenai kegiatan muhadharah anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi berarti metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono yang dikutip dari bukunya Hardandi mengatakan bahwa dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁷

⁷⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 114.

⁷⁵ Lihat Transkrip Nomor Observasi 01/O/04-2/2022

⁷⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), 62.

⁷⁷ Hardandi dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 150.

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang mewujudkan catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, kemudian akan mendapatkan data yang komprehensif, sah dan bukan hanya sekedar perkiraan.⁷⁸

Semua data dikumpulkan serta diartikan oleh peneliti akan tetapi dalam kegiatan peneliti didukung instrument sekunder seperti foto, catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Metode ini digunakan sebagai penyempurna dari observasi dan wawancara, dengan adanya foto Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, foto anak asuh, foto kantor panti dan foto data anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan suatu proses pemeriksaan serta penyusunan yang terskruktur transkrip interview, penelitian lapangan serta bahan lainnya yang dijadikan satu untuk mengembangkan pengetahuan pada bahan tersebut supaya bisa dijelaskan mengenai temuannya untuk orang lain.⁷⁹

Analisis data kualitatif yaitu data yang didapatkan bersifat deskripsi atau penjelasan yang tidak bisa ditukarkan pada bentuk angka.⁸⁰ Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif model interaktif Miles and Huberman, ada tiga macam kegiatan yang dilakukan pada analisis data, diantaranya yaitu:⁸¹

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang didapat dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, oleh karena itu harus ditulis dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun kelapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan juga rumit. Maka dari itu harus segera

⁷⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

⁷⁹ Nurul Zuriahdata , *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 217.

⁸⁰ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2013), 158.

⁸¹ Umar dan dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 80.

dilaksanakan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas atau merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan deksripsi ataupun gambaran yang lebih jelas, serta dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya ketika dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasar pada apa yang sudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan disini dilaksanakan peneliti mulai dari awal peneliti mengumpulkan data sampai disimpulkan keseluruhan data yang didapat oleh peneliti. Kesimpulan awal yang dijelaskan bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pada penelitian kualitatif pemeriksaan keshahihan pada data bisa dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan mengharuskan penelaah lebih lama berada di lapangan untuk meneliti ulang mengenai pertemuannya. Penelitian ulang ini dimaksudkan untuk meneliti apakah ada kesalahan atau bias atau salah penerimaan dari penelaah. Oleh karena itu peneliti bisa untuk memperbarui dan memperdalam data-datanya. Dengan

demikian sebelum melaksanakan perpanjangan pengamatan maka peneliti harus melaksanakan analisis data dahulu, dari analisis data tersebut penelaah bisa melihat apakah terdapat persimpangan atau salah tanggapan⁸²

2. Ketekunan pengamatan atau keajegan

Ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan bermaksud untuk memilih pemahaman yang konsisten melalui berbagai macam cara yang berkaitan dengan metode atau jalan analisis yang pasti dan provisional. Dalam hal ini ketekunan pengamatan memiliki maksud untuk mendapatkan ciri-ciri serta unsur-unsur pada keadaan yang benar-benar relevan dengan permasalahan atau problem yang masih dicari yang selanjutnya memfokuskan diri pada suatu hal yang berkaitan tersebut dengan rinci. Dapat dikatakan juga dengan apabila perpanjangan keikutsertaan menyiapkan cakupan maka ketekunan pengamatan menyiapkan kedalaman.⁸³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang dipakai untuk memeriksa keshahihan data dan menggunakan hal lain yang diluar data untuk kebutuhan melakukan pemeriksaan ataupun untuk pembeda pada data tersebut. Triangulasi yang digunakan peneliti disini merujuk pada Paton (1987) yang ditulis dalam bukunya Samsu Metodologi Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development) yakni dengan menggunakan metode, sumber serta teori yang berbeda ataupun yang ganda.⁸⁴

Penelitian dengan triangulasi menurut Moleong (2004) yang dikutip oleh Rosady Ruslan dalam bukunya Metode Penelitian mengatakan bahwa teknik pengecekan keshahihan data yang menggunakan pemeriksaan dari sumber lain dan dijadikan sebagai

⁸² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁸³ Adhi Kusumasuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Suarno Pressindo Kota Semarang, 2019), 74.

⁸⁴ *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, 101.

pembandingan yakni: a) sumber, b) cara atau metode, c) penyelidik, d) teori atau konsep. Teknik triangulasi berarti usaha untuk meniadakan perbedaan wujud kenyataan yang ada pada keadaan penggabungan data mengenai beragam peristiwa dan kaitan dari banyak pendapat, dalam kata lain seorang peneliti bisa melaksanakan *chek* dan *recek* semua temuan yang ditemukan dengan cara membandingkan, yakni melaksanakan, teknik triangulasi melalui sumber yaitu dengan mempertimbangkan dan pemeriksaan kembali tingkatan keyakinan mengenai informasi yang diperoleh melalui alat dan juga waktu yang berbeda. Teknik triangulasi melalui metode yakni dengan melaksanakan pemeriksaan tingkatan kepercayaan dengan banyak metode serta teknik pengumpulannya sama dan pemeriksaan tingkatan kepercayaan dari banyak data tetapi sumbernya sama. Dan yang ketiga teknik triangulasi penyelidik yakni menggunakan penelitian lainnya untuk pemeriksaan ulang tingkat kepercayaan data.⁸⁵

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Ada beberapa tahapan penelitian diantaranya: 1) Tahap pra lapangan, tahap pra lapangan ini mencakup: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajak dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian, 2) Tahapan kegiatan lapangan, yang mencakup: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data, 3) Tahapan analisis data, mencakup: analisis selama dan setelah pengumpulan data, 4) Tahapan penulisan hasil penelitian, tahap ini merupakan tahap dimana hasil penelitian di susun dan juga ditulis.⁸⁶

⁸⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).

⁸⁶ Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Sebelum berdiri sendiri, Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo adalah Asrama Putri Muhammadiyah Ponorogo (PAMP), yang terletak di Jalan KBP Duryat no. 23-31, Mangkujayan Ponorogo, panti tersebut diketuai oleh Bapak Karsodiwiryono pada tanggal 22 Februari 1922 dibawah naungan Pimpinan PKU bagian Asuhan Yatim Piatu/ Miskin Cabang Muhammadiyah Ponorogo. Tanggal 1 November 2002 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo diketuai Bapak Basuni dengan surat keputusan nomor 085/SK.PCM-Po/La/2002 Pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo dititipkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo kota dengan ketua Sdr. Budi Cahyanto.

Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Oleh karena itu, untuk lebih mempermudah pembimbingan dan manajemen, maka Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo melalui SK no.1.5/19/1428 pada tanggal 01 Februari 2007 memutuskan untuk merelokasi Asrama Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo ke Jalan Imam Bonjol No. 44 Ponorogo dinyatakan berdiri sendiri dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

2. Letak Geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah salah satu panti yang ada dalam naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM)

Ponorogo Kota yang kemudian dalam pengelolaannya panti asuhan ini dilimpahkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ponorogo Kota. Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan terletak di lokasi atau tempat yang strategis di tengah-tengah Kota Ponorogo, yakni bertempat di Jalan Imam Bonjol No. 44 Kauman Ponorogo sebelah barat Alun-Alun Kota Ponorogo. Berikut letak geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo:

- a. Samping utara berbatasan dengan Masjid Agung Ponorogo dan juga SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo
- b. Samping timur berbatasan dengan Alun-Alun Ponorogo dan juga dengan rumah penduduk
- c. Samping selatan berbatasan dengan toko dan rumah penduduk
- d. Samping barat berbatasan dengan bengkel las dan rumah warga

3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

- a. Visi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

“Terwujudnya kepengasuhan pada LKSA Nyai Ahmad Dahlan yang mampu melayani kesejahteraan anak, serta mencetak kader persyarikatan yang berguna bagi agama bangsa dan Negara, mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits serta mampu mewujudkan wanita *multitasking* yang memiliki integritas dan berdaya saing”.

- b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan berupa kepengasuhan untuk memberdayakan kesejahteraan anak
- 2) Memberikan pelayanan berupa pendidikan yang berorientasi pada pendidikan agama, pembinaan akhlaq, pengembangan pola pikir dan psikomotorik anak.
- 3) Memberikan pendidikan keterampilan pada anak asuh

- 4) Melaksanakan program pendidikan dalam kepengasuhan yang berbasis pada kecakapan hidup.

c. Tujuan

- 1) Membentuk anak asuh yang taat menjalankan ajaran syari'at Islam
- 2) Mengasuh serta mengupayakan kesejahteraan anak dengan maksimal
- 3) Membentuk karakter anak yang memiliki pola pikir luas, integritas dan berdaya saing
- 4) Menjadikan anak yang bermanfaat dalam hidup masyarakat⁸⁷

4. Syarat Penerimaan Santri Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Penyambutan anak asuh dilaksanakan disetiap tahun ajaran baru, dengan syarat sebagai berikut:

Calon anak asuh merupakan rekomendasi atau dari pimpinan muhammadiyah setempat

- a. Atau rekomendasi dari pemerintah daerah setempat
- b. Calon anak asuh sudah tamat pendidikan sekolah dasar atau setingkatnya
- c. Mengisi blangko yang sudah disediakan oleh panti asuhan
- d. Yatim atau piatu, yatim piatu, *dhu'afa* dibuktikan dengan surat keterangan dari desa
- e. Keputusan dari hasil survey pengurus

5. Sumber Dana Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Sumber dana untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini dari para donatur tetap warga simpatisan Muhammadiyah yang setiap bulannya memberikan santunan kepada anak asuh. Selain dari donator, pemenuhan kebutuhan anak asuh juga diambil

⁸⁷ Lihat Transkrip Nomor Dokumentasi 01/D/07-2/2022

dari kotak amal serta bantuan sehari-hari dari warga masyarakat atau donatur eksidental, dana dari donatur tersebut digunakan untuk mencukupi seluruh kebutuhan anak asuh seperti biaya untuk pendidikan, makan sehari-hari, uang saku, untuk memperbaiki sepeda dan untuk perlindungan panti asuhan.

6. Inventaris Aset dan Fasilitas Pendukung Lainnya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Inventaris aset serta fasilitas pendukung yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo diantaranya sebagai berikut:

- a. Status kepemilikan tanah : Wakaf
- b. Luas tanah : 318.7 m²
- c. Luas bangunan : ± 600 m² (Lt 2)
- d. Status kepemilikan bangunan : Wakaf
- e. Jenis bangunan : Asrama Rumah
- f. Kondisi bangunan : Permanen
- g. Aset lainnya : Tanah wakaf yang telah berbentuk rumah 180 m²
yang digunakan untuk mini market

7. Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Struktur kepengurusan adalah hal penting yang berkaitan dengan tanggung jawab, tugas serta kekuasaan dalam suatu organisasi. Dalam proses penyusunan struktur organisasi disesuaikan dengan keahlian serta kemampuan dari masing-masing anggota supaya tugas yang diberikan tidak membebani dirinya sehingga tugas yang diberikan berjalan dengan lancar dan baik serta benar, tanpa adanya struktur organisasi suatu organisasi tidak akan berjalan.⁸⁸

⁸⁸ Lihat Transkrip Nomor Dokumentasi 04/D/07-2/2022

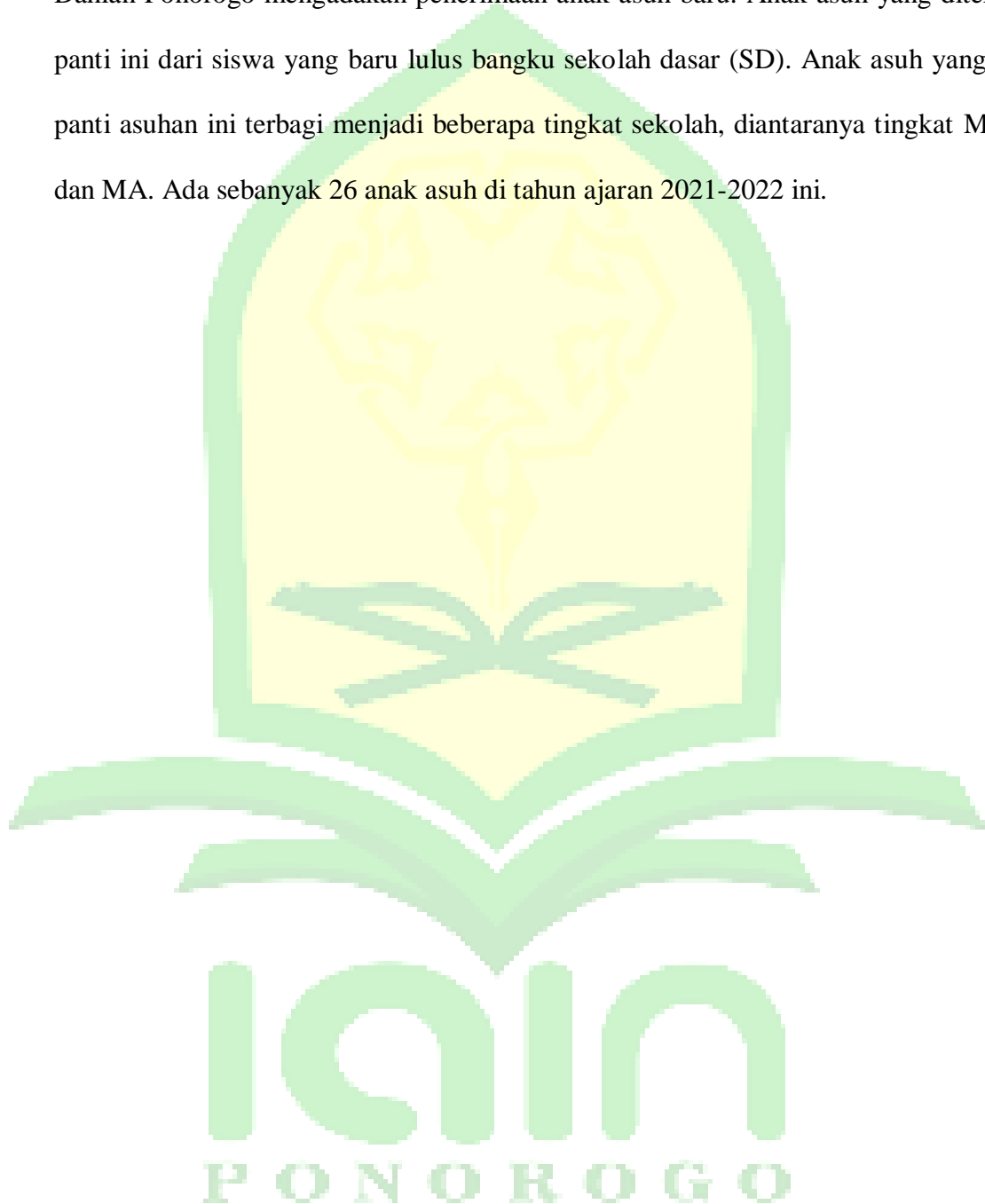
Tabel 4.1

Susunan Struktur Orgai sasi Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo”

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammadiyah	Pemilik
2.	Pimpinan Cabang Muhammadiyah	Pelindung
3.	Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah	Penanggung Jawab
4.	Drs. Budi Cahyanto M.M. Pd	Kepala
5.	Dwi Tanto Sunar WN Se, M.Pd	Sekretaris/TU
6.	Dewi Faradiba	Bendahara
7.	Retno Minarni, S.Pd	Bidang Pendidikan Formal
8.	Bonadji, S.Pd	Bidang Pendidikan Kapesantrenan
9.	Dra. Eka Widya Hartanti	Bidang Pendidikan Kewirausahaan
10.	Ahmad Ghulamin Halim	Bidang Kemuhammadiyah
11.	Siti Fatonah, S.Pd.I	Bidang BP dan Karier
12.	Tri Ratna Handayaningsih	Bidang Penggalan Dan dan Donatur
13.	Indah Kurniawati	Bidang Kepengasuhan
14.	Nor Haliza Rosellini	Bidang Kepengasuhan

8. Data Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Setiap tahun ajaran baru Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo mengadakan penerimaan anak asuh baru. Anak asuh yang diterima di panti ini dari siswa yang baru lulus bangku sekolah dasar (SD). Anak asuh yang ada di panti asuhan ini terbagi menjadi beberapa tingkat sekolah, diantaranya tingkat MI, MTs dan MA. Ada sebanyak 26 anak asuh di tahun ajaran 2021-2022 ini.



Tabel 4.2

Data Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	Sekolah	Alamat	TTL
1.	Novi Triandani	MA Muh 1 Po	Mrayan, Ponorogo	Ngrayun, Ponorogo, 14/11/2003
2.	Saraswati P. Sefirani	MA Muh 1 Po	Tumpuk, Ponorogo	Sawoo, Ponorogo, 13/9/2003
3.	Dewi Rosita	MA Muh 1 Po	Watu Agung, Tenggalek	Dongko, Ponorogo, 1/8/2004
4.	Annisa Diah Ma	MA Muh 1 Po	Gading, Tenggalek	Tugu Ponorogo, 26/2/2005
5.	Tria Fitasari	MA Muh 1 Po	Sukorejo, Ponorogo	Ponorogo, 13/10/2004
6.	Salsa Meylani	MTs Muh 1 Po	Tumpuk, Ponorogo	Sawoo, Ponorogo, 28/5/2005
7.	Tika Satianda Arvani	MTs Muh 1 Po	Temon, Ponorogo	Ngrayun, Ponorogo, 13/2/2005
8.	Resfiana Dwi R	MTs Muh 1 Po	Gading, Tenggalek	Tugu, Tenggalek, 11/11/2006
9.	Dinda Suryaningtia	MTs Muh 1 Po	Karangan, Ponorogo	Tenggalek Grobogan, 16/11/2006
10.	Septianda Puspita S	MTs Muh 1 Po	Gedangan, Ponorogo	Ngrayun, Ponorogo, 30/8/2006
11.	Nopa	MTs Muh 1	Mrayan, Ponorogo	Ngrayun, Ponorogo, 26/05/2007

- Riyantika Po Ponorogo
12. Marshella MTs Muh 1 Sriti, Sawoo, Ponorogo,10/2/2007
A.F Po Ponorogo
13. Putri Ananta MTs Muh 1 Banaran, Pulung, Ponorogo,28,/6/2007
Po Ponorogo
14. Alisa MTs Muh 1 Mrayan, Ngrayun, Ponorogo,16/5/2007
Dhahrotul M. Po Ponorogo
15. Alexa Kaila MTs Muh 1 Karangan, Badegan, Ponorogo,7/4/2007
Sadida Po Ponorogo
16. Fica Diatonia MTs Muh 1 Tegalsari, Surabaya Surabaya,25/9/2007
R. Po
17. Fina MTs Muh 1 Gading, Tugu, Trenggalek,10/9/11/2
Nafsiatur Po Trenggalek 008
Afifah
18. Elsa Filia MTs Muh 1 Banaran, Pulung, Ponorogo,19/8/2007
Fatma Po Ponorogo
19. Siti Nur Aini MTs Muh 1 Bakalan, Purwantoro, Wonogiri,19/12/2007
Po Wonogiri
20. Yolla Aprilya MI Muh 1 Purwosari, Babadan, Sukamulya,12/4/2010
N Po Ponorogo Sukamulya,12/4/2010
21. Iin Intan MI Muh 1 Banaran, Pulung, Ponorogo,20/3/2009
Anasa Po Ponorogo
22. Erli MI Muh 1 Banaran, Pulung, Ponorogo,16/11/2007
Margareta Po Ponorogo
23. Ayu Sinta MI Muh 1 Talun, Ngebel, Ponorogo,16/11/2008

- Novi Ana Po Ponorogo
24. Ananda Eka MI Muh 1 Tambang, Pudak, Ponorogo,30/11/2008
Septiani Po Ponorogo
25. Elvira Dwi MI Muh 1 Mrayan, Ngrayun, Ponorogo,23/8/2008
Agustina Po Ponorogo
26. Alya Afif MI Muh 1 Sidowayah, Ponorogo,12/72008
Ridatul Ais Po Ngadirojo, Pacitan

B. PAPARAN DATA

1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Membina *Self Confidence* Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

a. Proses Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah dalam membina self confidence anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Kegiatan muhadharah di panti asuhan ini dilaksanakan dua minggu sekali. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Dwi Tanto selaku perwakilan dari ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan:

Untuk jadwal pelaksanaan dilakukan dua minggu sekali di malam sabtu, sebelum pelaksanaan kegiatan muhadharah harus sudah mengumpulkan konsep (materi) muhadharah kepada ustazah untuk diteliti terlebih dahulu apakah materinya sudah mencantumkan dalil atau belum yang bisa memperkuat materinya supaya materi tersebut benar-benar bisa disampaikan kepada audien dengan baik.⁸⁹

⁸⁹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 01/W/21-2/2022

Pernyataan yang serupa disampaikan juga oleh saudari Nor Haliza selaku pendamping muhadharah bahwa kegiatan muhadharah diadakan dua minggu sekali, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Awalnya diadakan satu minggu sekali yaitu setiap hari jum'at tapi karena padatnya jadwal anak dan kurang efektif juga jadi muhadharahnya diadakan dua minggu sekali.⁹⁰

Penjelasan yang hampir sama juga disampaikan oleh saudari Almatin Nia Yukhafi sebagai pendamping muhadharah di panti, penjelasannya yaitu:

Alhamdulillah untuk jadwal muhadharah sudah terlaksana dengan rutin dan lancar mbak, terus kalau untuk jadwal pelaksanaannya itu dilakukan dua minggu sekali, sebenarnya dulu itu masih dilaksanakan seminggu sekali akan tetapi karena sekarang banyak ekstrakurikuler dan banyak kegiatan di panti jadi diubah menjadi dua minggu sekali. Untuk pembagian kelompoknya dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok ada yang lima dan ada yang enam anak. Untuk harinya itu dilakukan pada malam Sabtu dan dimulai pukul setengah delapan sampai dengan jam Sembilan malam.⁹¹

Kegiatan muhadharah bisa disebut dengan pidato, ceramah, dan berdakwah. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di panti asuhan ini dilaksanakan pada malam Sabtu setelah shalat Isya' yakni dimulai pukul 19:30-21:00 WIB. Semua anak asuh harus sudah berkumpul di tempat muhadharah tepat waktu. Sebelum kegiatan muhadharah ditutup, pendamping muhadharah memberikan pengarahan dari penampilan para petugas muhadharah serta mengevaluasi petugas muhadharah supaya tidak ada kesalahan dikegiatan selanjutnya.

Sesuai dengan data wawancara dan juga observasi yang sudah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan ini dilaksanakan pada malam hari tepatnya malam Sabtu yang didampingi oleh ustadzah pendamping selama kegiatan berlangsung. Jadi pelaksanaan kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai

⁹⁰ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 02/W/24-2/2022

⁹¹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 03/W/24-2/2022

Ahmad Dahlan ini sudah berjalan dengan lancar dan rutin dilaksanakan dua minggu sekali pada malam Sabtu yang diikuti oleh semua anak asuh.

b. Tujuan pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Setiap diadakan kegiatan pasti memiliki tujuan. Seperti halnya kegiatan pembinaan *self confidence* ini, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun mental anak asuh, terampil dalam *public speaking* dan juga mempunyai percaya diri yang baik serta mempunyai pengetahuan yang luas.

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh saudara bapak Dwi Tanto selaku perwakilan ketua panti, penjelasannya sebagai berikut:

Tujuannya yaitu kita membina atau membimbing anak asuh yang tinggal di panti ini supaya dapat melatih mental anak-anak, untuk melatih kepercayaan diri anak asuh dan juga untuk melatih anak asuh agar berani tampil dimasyarakat serta bisa menjadikan anak asuh yang berpengetahuan luas dan mempunyai budi pekerti yang baik. supaya anak asuh tidak mempunyai rasa minder dan malu ketika berbicara di depan umum. Selain itu juga untuk membimbing anak-anak dalam pembinaan akhlak dan ibadah juga.⁹²

Penuturan yang sepadan juga dijelaskan oleh saudari Nor Haliza sebagai pendamping kegiatan muhadharah di Panti Nyai Ahmad Dahlan sebagai berikut:

Tujuannya dari pembinaan ini yaitu untuk melatih kreatifitas anak dan menumbuhkan bakat anak dalam hal *public speaking* dan juga menghilangkan rasa takut dan minder anak-anak. Kalau untuk manfaatnya Alhamdulillah sangat bermanfaat untuk anak, yang awalnya anak belum berani berbicara di depan umum dengan adanya muhadharah benar-benar bisa melatih keberanian anak dalam *public speaking*, saya rasa itu juga bermanfaat untuk anak ketika sudah lulus dari panti ini.⁹³

Pernyataan ini juga diperjelas oleh saudari Almatin Nia Yukhafi selaku pendamping kegiatan muhadharah sebagaimana berikut:

Tujuan dari pembinaan ini tidak lain adalah untuk melatih dan membangun mental anak asuh yang percaya diri, jago dalam *public speaking* dan mampu untuk berdakwah di depan orang banyak untuk menyampaikan kebaikan. Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas lulusan yang baik seperti yang

⁹² Lihat Transkrip Nomor Wawancara 01/W//21-2/2022

⁹³ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 02/W//24-2/2022

diharapkan oleh kami mbak. Kami juga membina anak-anak untuk bisa mengenal siapa dirinya, kemampuan yang dimiliki melalui pembinaan percaya diri melalui kegiatan muhadharah..⁹⁴

Kegiatan muhadharah bertujuan untuk melatih percaya diri anak asuh, melatih mental serta melatih kreatifitas anak supaya bisa tampil dalam masyarakat untuk melakukan dakwah. kegiatan muhadharah juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi ataupun bakat yang dimiliki setiap anak.

Tujuan pembinaan self confidence di sini adalah untuk membangun mental anak asuh, membangun keberanian dan menghilangkan rasa takut grogi dan malu dalam diri anak asuh. Agar terampil dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan muhadharah tidak lain adalah untuk membangun mental anak asuh, untuk meningkatkan rasa percaya diri anak asuh dan juga untuk melatih supaya anak asuh mahir dalam *public speaking* serta bisa tampil di masyarakat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Self Confidence Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti adanya faktor pendukung dan faktor penghambatnya, baik itu faktor dari dalam maupun faktor yang dari luar. Karena faktor itulah suatu kegiatan berusaha keras untuk menjalankan dan memperbaiki penghambat dari kegiatan tersebut supaya lebih baik lagi

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Dwi Tanto selaku perwakilan kepala panti sebagai berikut:

Kalau untuk faktor pendukung dari pembinaan percaya diri anak asuh itu karena adanya motivasi dari pihak panti untuk terus membina anak-anak agar selalu terampil dan percaya diri. yang kedua, karena adanya tekad dari anak asuh sendiri

⁹⁴ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 03/W/24-2/2022

untuk berubah menjadi lebih baik. Untuk faktor penghambatnya anak-anak yang ada di panti sekarang ini masih ada yang malu kalau disuruh menghadap audien ketika berpidato, sehingga dia hanya menundukkan kepala saja saat di depan. Mungkin juga karena rasa takut yang mempengaruhi sulitnya membina anak tersebut.⁹⁵

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Nor Haliza selaku pendamping muhadharah yang penjelasannya sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pembinaan ini yaitu, ya dari kami merasa ada tanggung jawab atau suatu kewajiban untuk membimbing anak asuh, supaya mereka itu bisa menjadi anak yang percaya diri, pandai berdakwah dan terampil saat tampil di depan umum agar anak-anak bisa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Kalau untuk faktor penghambatnya, ya dari anak asuh itu sendiri sebenarnya. Dari mereka ada yang masih grogi saat berpidato, tidak pede ketika menyampaikan pendapat, merasa paling tidak bisa kalau disuruh pidato.⁹⁶

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Almatin Nia Yukhafi selaku pendamping muhadharah, yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk faktor pendukungnya, ya dari kesadaran dari para pendamping untuk membimbing anak-anak. Motivasi untuk selalu menjalankan yang terbaik, dari kemauan anak-anak yang ingin mahir dalam *public speaking*, untuk meningkatkan percaya diri anak-anak juga supaya tidak minder lagi. Untuk penghambat dari pembinaan ini, anak asuh yang mempunyai tingkat percaya diri agak rendah begitu, kadang juga anak asuh yang minder, malu dan takut kalau disuruh berpidato.⁹⁷

Pernyataan juga dijelaskan juga oleh Tria Nur Fitasari selaku anak asuh, yaitu:

Karena adanya sarana dan prasarana yang memadai, saya juga pengen tidak grogi lagi kalau pidato dan saya juga ingin menghilangkan rasa minder saya mbak. Untuk penghambatnya itu ya karena rasa takut tadi, grogi juga kalau disuruh ke depan..⁹⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Nopa Riyanita selaku anak asuh sebagai berikut:

Bagi saya pendukungnya itu karena selalu dapat motivasi dari ustadzah, ustadzah selalu memberikan dorongan kepada kami untuk selalu percaya diri

⁹⁵ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 01/W/21-2/2022

⁹⁶ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 02/W/24-2/2022

⁹⁷ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 03/W/24-2/2022

⁹⁸ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 04/W/25-2/2022

dan juga keinginan dari kami pribadi. Faktor penghambatnya ya kadang-kadang kami itu kurang disiplin kalau kegiatan berlangsung, masih takut disuruh pidato, merasa minder dengan teman yang lebih pede.⁹⁹

Motivasi merupakan salah satu pendukung dari berbagai kegiatan. Motivasi menjadi aspek penting yang harus selalu diberikan kepada peserta didik, supaya terus berusaha menjadi lebih baik.

Dituturkan hal yang hampir sama juga oleh saudari Elvira Dwi Agustina selaku anak asuh mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya dari saya pribadi itu karena saya ingin lebih percaya diri dan tidak minder lagi mbak. Karena saya itu benar-benar takut kalau disuruh menyampaikan pendapat dan saya pengen menghilangkan rasa takut saya itu mbak. Faktor penghambatnya ya kadang kita itu tidak disiplin waktu kegiatan mbak, kadang kami juga merasa bosan jadi kami bercanda, dan ya rasa takut saya tadi mbak, itu kalau menurut saya pribadi *nggeh* mbak..¹⁰⁰

Hal ini diperkuat lagi oleh saudari Annisa Diah MA selaku anak asuh sebagai berikut:

Ya karena dimotivasi dari ustadzah mbak, jadi kami ingin merasakan bentuk motivasi dari ustadzah. Kalau untuk faktor penghambatnya ya kebanyakan dari kami itu malu mbak, jadi kalau misalkan disuruh mengeluarkan pendapat itu tidak berani menyampaikan karena takut salah¹⁰¹

Setiap kegiatan membutuhkan pengarahan yang membangun dari pendamping kegiatan. Memberikan arahan untuk selalu melakukan yang terbaik sedikit demi sedikit Dengan arahan dan kritik yang membangun akan lebih mempermudah anak asuh untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan dapat menghilangkan rasa takut anak asuh.

Rasa minder yang selalu menghantui perasaan anak asuh. Seperti yang disampaikan oleh saudari Dewi Rosita selaku anak asuh, penjelasannya ssebagai berikut:

⁹⁹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 05/W/25-2/2022

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 06/W/27-2/2022

¹⁰¹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 07/W/27-2/2022

Menurut saya faktor pendukungnya itu karena di motivasi dari ustadzah, diberikan hadiah kalau penampilannya baik. jadi dari saya pribadi itu keinginan dari dir saya sendiri, karena saya pengen jadi anak yang pede mbak. Kalau penghambatnya itu karena ya memang dari kami itu plemau mbak, takut salah kalau disuruh untuk memberikan ide dan minder juga mbak¹⁰²

Rasa takut, grogi dan minder yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan *self confidence* anak asuh. Takut untuk menyampaikan pendapat juga menjadi salah satu hal yang harus segera ditangani dengan melalui pembinaan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa faktor pendukung pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah yaitu karena adanya motivasi dari ustadzah ppendamping, rasa tanggung jawab ustadzah untuk membina anak asuh, dukungan dari pihak panti serta tekad dan kemauan dari anak asuh sendiri. faktor penghambatnya yaitu rasa takut, grogi, minder, dan rasa malu yang mempengaruhi anak asuhh untuk bangkit menuju yang lebih baik.

3. Implikasi pembinaan *self confidence* Anak Asuh melalui kegiatan muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Kegiatan muhadharah memberikan banyak pengaruh untuk anak asuh serta memberikan dorongan yang positif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan rasa percaya diri anak asuh. Kegiatan muhadharah ini memberikan banyak perubahan bagi anak asuh yang tinggal di panti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Dwi Tanto selaku perwakilan kepala panti sebagai berikut:

Ya ada, seperti yang sudah saya jelaskan di bagian manfaat tadi, sekarang anak asuh itu sudah banyak yang tampil PD ketika mereka berpidato di depan banyak orang, mereka yang dulunya itu tidak bisa bicara di depan umum sekarang sudah banyak yang mengalami peningkatan mengenai hal itu.¹⁰³

¹⁰² Lihat Transkrip Nomor Wawancara 08/W/03-3/2022

¹⁰³ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 01/W/21-1/2022

Dituturkan juga bahwa anak asuh mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan muhadharah oleh saudari Nor Haliza selaku pendamping muhadharah sebagaimana berikut:

Tentunya ada paling tidak anak-anak sudah berani *berpublic speaking* bahkan sampai ada yang cara penyampaiannya seperti mubalighoh sungguhan¹⁰⁴

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh saudari Almatin Nia Yukhafi selaku pendamping muhadharah sebagai berikut:

Iya, ada perubahan pada diri mereka. Anak-anak semakin hari kepercayaan dirinya semakin bertambah dan kemampuan mereka dalam membawakan materi juga lebih bagus bahkan ada perkembangan disetiap menyampaikan materi, mentalnya anak-anak juga sudah lebih meningkat. Ya bisa dikatakan dulunya mereka malu-malu kucing kalau sekarang ini sudah lebih pede ketika menyampaikan materi kadang juga diselingi dengan lagu-lagu religi, jadi konsepnya lebih berkesan menyenangkan.¹⁰⁵

Dengan adanya kegiatan muhadharah percaya diri anak asuh semakin meningkat, karena mereka diajarkan untuk mempunyai sikap kepercayaan diri atau percaya diri ketika menyampaikan kebaikan kepada orang lain. Sehingga dari kegiatan ini mereka dididik untuk menjadi seseorang yang mempunyai sikap percaya diri terhadap kemampuan dan potensi yang ada dalam diri mereka, meyakinkan mereka bahwa mereka mampu untuk mengembangkan potensi-potensi yang harus ditingkatkan.

Pernyataan yang sama juga dituturkan saudari Tria Nur Fitasari selaku anak asuh sebagai berikut:

Perubahan yang saya rasakan dari sebelum mengikuti kegiatan muhadharah dengan yang sekarang itu berbeda mbak, banyak sekali perubahan pada diri saya sendiri dulu itu saya nggak berani bicara di depan umum dan setelah mengikuti kegiatan muhadharah sekarang menjadi lebih PD dalam menyampaikan materi di depan umum, pengetahuan saya juga semakin bertambah.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 02/W/24-2/2022

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 03/W/24-2/2022

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 04/W/25-2/2022

Hal ini juga dikatakan oleh saudari Nopa Riyanita selaku anak asuh sebagaimana berikut:

Ada mbak, setelah saya ikut muhadharah saya menjadi lebih mudah memahami materinya dan saya bisa menyampaikan materi dengan bahasa saya sendiri dan saya juga merasa lebih percaya diri daripada sebelumnya, dan Alhamdulillah kepercayaan diri saya semakin bertambah mbak.¹⁰⁷

Kepercayaan diri bukanlah sifat bawaan akan tetapi sikap ini bisa dibangun seiring dengan berjalannya waktu, bisa ditingkatkan dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri mereka, salah satu kegiatannya yaitu muhadharah yang diadakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo yang dilaksanakan secara rutin supaya benar-benar tercapai dengan optimal.

Penuturan yang mirip disampaikan juga oleh saudari Elvira Dwi Agustina selaku anak asuh yakni:

Alhamdulillah ada perubahan mbak, dengan adanya kegiatan muhadharah ini dapat menambah rasa percaya diri saya jika tampil di muka umum, bisa menambah wawasan saya dan menambah pengalaman saya untuk belajar lebih banyak lagi.¹⁰⁸

Hal ini juga diperkuat oleh saudari Annisa Diah MA selaku anak asuh yaitu:

Iya mbak ada, perubahan dalam diri saya sendiri itu bisa melatih mental berbicara di depan umum, menjadi lebih percaya diri daripada sebelumnya, sehingga ketika ditunjuk untuk tampil di depan banyak orang kita sudah mempunyai bekal untuk *public speaking*. Selain itu banyak manfaat yang kita dapatkan dari kegiatan ini salah satunya yaitu bertambahnya pengalaman dan luasnya wawasan terkait ilmu dan pembelajaran, dan juga sebagai jalan untuk meningkatkan kepercayaan diri saya.¹⁰⁹

Selain untuk menambah rasa percaya diri kegiatan muhadharah ini juga untuk melatih mental anak asuh, menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan berbicara di

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 05/W/25-2/2022

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 06/W/27-2/2022

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 07/W/27-2/2022

depan umum. Sehingga dengan adanya kegiatan ini akan membangun generasi yang percaya diri, mental yang kuat, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan menjadi seorang pendakwah dimasyarakat.

Banyak perubahan dalam diri anak asuh setelah mengikuti kegiatan muhadharah, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pidato. hal ini juga disampaikan oleh saudari Dewi Rosita selaku anak asuh, sebagaimana berikut:

Tentunya ada. Sebelum mengikuti kegiatan ini saya sama sekali tidak berani untuk berbicara dihadapan banyak orang, rasa percaya diri saya juga rendah, dan Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan ini semua itu menjadi lebih baik dan kepercayaan diri saya semakin meningkat, ketika saya menyampaikan materi muhadharah juga menjadi lebih percaya diri.¹¹⁰

Berdasarkan data dan informasi yang sudah peneliti dapatkan dari wawancara dan melalui pengamatan peneliti dapat mengetahui secara langsung bahwasannya kegiatan muhadharah ini mempunyai pengaruh yang besar bagi anak asuh untuk membina dan meningkatkan *self confidence* (kepercayaan diri) mereka, yang kegiatannya dilaksanakan di masjid Shirotol Mustaqim atau masjid yang ada di Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Membina *Self Confidence* Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

a. Proses pelaksanaan kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Pelaksanaan merupakan suatu usaha untuk membangkitkan kemampuan kerja dan juga mengaktifkan prasarana yang sudah ada dengan maksud untuk

¹¹⁰ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 08/W/03-3/2022

melakukan kegiatan dengan bersama-sama. Diantara aktivitas penerapan atau pelaksanaan yaitu melaksanakan penyuluhan, pengarahan serta komunikasi.¹¹¹

Menurut David Zarefsky yang dikutip dari Muhammad Safi'i mendeskripsikan bahwa muhadharah ataupun *public speaking* merupakan salah satu proses komunikasi yang dilaksanakan secara terus menerus yang mana amanat tersebut dilakukan secara berulang-ulang antara penceramah dengan audiennya.¹¹²Jadi muhadharah merupakan kegiatan ceramah ataupun pidato yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka berdakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada para pendengar.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Mmuhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dulunya dilaksanakan seminggu sekali. Akan tetapi, karena banyaknya kegiatan yang diselenggarakan leh panti maka diringkas menjadi dua minggu sekali.

Dalam proses praktik muhadharah, anak asuh harus cermat dalam menentukan tema materi yang akan disampaikan kepada audien, supaya bisa memikat hati para pendengar untuk memaknai materi supaya mereka tidak mudah bosan dengan apa yang kita sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, saudari Annisa Diah mengatakan bahwa tema materi yang akan disampaikan oleh para petugas muhadharah tidak ditentukan dari ustadzah pendamping, yang terpenting paham dengan materi yang akan disampaikan dan tidak mengandung hal-hal yang negatif, sehingga layak untuk disampaikan kepada khalayak. Hal ini juga disampaikan anak asuh saudari Nopa Riyanita bahwa, materi yang akan disampaikan sesuai dengan keinginan petugas.

¹¹¹Ahmad Rifa'i, *Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo)* (Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2019), 90.

¹¹²Safi'i, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Self Confidence Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru."

Akan tetapi, setiap materi harus terdapat dalil Al-Qur'an ataupun hadist, supaya materi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan penjelasan pada Bab 2, orang yang berpidato biasanya mendeskripsikan hal-hal penting mengenai suatu kejadian yang perlu untuk dikomunikasikan. Pidato biasanya dibawakan oleh peserta didik yang materinya sudah disiapkan sesuai dengan tema dan kebutuhan audien.¹¹³ Jadi, tema materi muhadharah disiapkan sesuai dengan keinginan setiap individu sesuai dengan kemampuannya.

Untuk pembuatan teks materi wajib dikumpulkan kepada pendamping muhadharah maksimal dua hari sebelum kegiatan dilaksanakan karena akan dikoreksi oleh ustadzah pendamping. Tema pidato tidak ditentukan dari ustadzah supaya anak asuh bisa bebas dalam memilih tema materi serta bisa menyampaikan dengan ide-ide yang mereka miliki dan supaya penyampaian materi pidato tidak terlihat monoton, akan tetapi materi yang akan disampaikan kepada audien harus menyertakan setidaknya satu dalil atau Hadist ataupun ayat Al-Qur'an yang bisa memperkuat materi.

Sebagaimana yang disampaikan perwakilan kepala panti Bapak Dwi Tanto Sunar bahwa, sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan, catatan materi harus dikumpulkan kepada ustadzah pendamping untuk dikoreksi terlebih dahulu, untuk mengetahui layak tidaknya materi tersebut disampaikan kepada audien. Hal yang sama juga disampaikan oleh anak asuh Saudari Tria Nur Fitasari bahwa tema materi dibuat sesuai dengan keinginan individu. Karena temanya tidak ditentukan oleh ustadzah pendamping, sehingga setiap individu bebas untuk memilih materi.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Bab 2 bahwa, pelaksanaan kegiatan muhadharah disusun dengan rapi selayaknya majelis tabligh *ceremony*, ada MC, pembaca Al-Qur'an, ada pengarah, penceramah serta guru Pembina atau

¹¹³Safi'i.

ustadzah pendamping yang memberikan kritik, komentar serta penilaian kepada petugas supaya tidak mengulangi kesalahannya pada minggu selanjutnya.¹¹⁴Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam proses pelaksanaan kegiatan muhadharah kurang lebih ada enam tahapan diantaranya:

- a. Pembukaan yang diawali dengan bacaan basmallah
- b. Pembacaan ayat suci Al-Quran oleh salah satu anak asuh
- c. Penampilan orator atau petugas muhadharah
- d. Sesi tanya jawab dari audien kepada salah satu orator
- e. Pengarahan dari ustadzahpendamping muhadharah
- f. Yang terakhir yaitu penutup

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah sudah berjalan dengan lancar yang dilaksanakan dua minggu sekali. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pendamping muhadharah ustadzah Alamtin Nia Yukhafi bahwa, pelaksanaan muhadharah dilaksanakan dua minggu sekali secara rutin. Akan tetapi, sebelum di panti banyak kegiatan masih dilaksanakan seminggu sekali.

Kegiatan muhadharah di panti asuhan ini dibagi menjadi sekitar empat kelompok yang pembagiannya diacak mulai dari kelas VII MTs sampai dengan kelas XII MA. Anak asuh yang bertugas sebagai pemateri ada sekitar lima sampai enam orang dalam satu kelompok yang pengelompokannya dibuat secara random. Berdasarkan hasil wawancara pendamping muhadharah Almatin Nia Yukhafi mengatakan bahwa, kelompok muhadharah dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompoknya terdapat 5 sampai dengan 6 anak asuh.

Para orator atau yang bertugas menyampaikan materi dipanggil secara bergantian oleh pembawa acara yang dipanggil secara acak tanpa sepengetahuan

¹¹⁴Wahyu Binti Nurrohmah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstraurikuler Muhadharah Di MI Ma'arif Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo."

anak asuh dengan tujuan supaya anak asuh selalu siap ketika namanya dipanggil oleh pembawa acara atau MC. Dalam menyampaikan materi setiap anak asuh diberikan waktu minimal tujuh menit.

Dalam penyampaian pidato menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh anak asuh saudara Tria Nur Fitasari bahwa, dalam proses menyampaikan materi harus mengyunakan tiga bahasa sebagai awalan dan penutup, yakni bahasa Arab,, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tiga bahasa ini digunakan pada pembukaan dan penutup saja untuk isi materinya tetap menggunakan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan anak untuk menyampaikan materi tidak ditentukan oleh Ustadzah akan tetapi dengan syarat tidak boleh menghafal teks, melainkan harus mengembangkan sendiri.

Sesuai dengan analisis yang sudah peneliti dapatkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini sudah berjalan dengan lancar yang dilaksanakan dua minggu sekali yakni pada malam Sabtu yang dimulai dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutup.

b. Tujuan Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui Kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Tujuan dari suatu kegiatan tidak lain adalah untuk mencapai target yang sudah direncanakan sejak awal untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan suatu hari nanti. Tujuan dari kegiatan muhadharah adalah untuk membimbing anak asuh supaya mempunyai mental yang kuat serta percaya diri.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kepala panti bapak Dwi Tanto Sunar bahwa tujuan dari pembinaan *self confidence* ini untuk

membimbing, melatih mental, yang paling penting untuk melatih dan meningkatkan kepercayaan diri anak asuh serta berbudi pekerti yang baik dengan membimbing akhlak dan juga ibadah anak asuh. Selain itu juga untuk menghilangkan rasa *insecure* yang dimiliki masing-masing anak asuh.

Hal ini tertera pada Bab 2 yang menjelaskan bahwa, tujuan merupakan suatu target ataupun sasaran yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan di kemudian hari. Tujuan dari pembinaan adalah untuk membimbing anak mencapai kedewasaan dan membantu anak asuh mengenal siapa dirinya serta potensi-potensi yang dimiliki.¹¹⁵

Tujuan dari pembinaan *self confidence* yaitu untuk meningkatkan percaya diri anak asuh, untuk membangun mental yang kuat serta membimbing anak asuh untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Dan juga untuk membantu anak asuh mengurangi rasa rendah diri.

Hal yang sama juga disampaikan pendamping kegiatan ustazah Almatin Nia Yukhafi bahwa, tujuan pembinaan adalah untuk membangun mental, membimbing agar mahir dalam *public speaking* dan terampil ketika berdakwah di depan umum serta menjadi anak asuh yang percaya diri dengan kemampuannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembinaan *self confidence* yaitu untuk membangun mental peserta didik atau anak asuh supaya percaya dirinya semakin meningkat. Seperti pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo bertujuan untuk membangun mental anak asuh, meningkatkan percaya diri, mahir dalam *public speaking* dan berani berbicara di depan banyak orang.

¹¹⁵ Maulidita Mathin, *Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim Di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*.

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembinaan *self confidence* anak asuh yaitu untuk membangun mental yang positif, meningkatkan kepercayaan diri anak asuh dan juga melatih anak asuh supaya terampil dalam berdakwah.

2. Analisis Terhadap Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Dalam Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Tercapainya suatu tujuan tidak terlepas dari adanya faktor penghambat atau hambatan yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Faktor penghambat merupakan penghalang yang berpengaruh pada capaian atau suatu kesusahan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukannya faktor pendukung, seperti yang ada di panti asuhan ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh perwakilan kepala panti bapak Dwi Tanto Sunar, faktor pendukung dari pembinaan *self confidence* yaitu motivasi dari para ustadzah pendamping, keinginan ataupun tekad dari setiap individu untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan juga ada jadwal kegiatan yang sudah terjadwal dengan jelas. Untuk faktor penghambatnya yaitu rasa malu yang terus dirasakan oleh anak asuh.

Hal yang sama juga disampaikan pendamping muhadharah ustadzah Nor Haliza Rosellini, faktor pendukung pembinaan karena mempunyai rasa tanggung jawab untuk membimbing anak asuh agar dapat mengembangkan potensinya dan juga jadwal yang sudah ada. Sedangkan faktor penghambatnya karena rasa ketidakberanian ataupun rendahnya rasa percaya diri yang menyelimuti perasaan anak asuh.

Hal ini juga disampaikan oleh anak asuh saudari Annisa Diah bahwa, faktor pendukung dari pembinaan yaitu keinginan atau tekad dari diri pribadi anak asuh untuk menghilangkan rasa minder, adanya motivasi dari ustadzah pendamping. Faktor

penghambatnya yaitu ketakutan untuk menyampaikan pendapat dan berpidato di depan umum.

Sebagaimana yang sudah tertera di Bab 2. Faktor pendukung pembinaan self confidence yaitu karena adanya motivasi dan penghargaan dari guru, selalu memberikan dorongan bagi peserta didik yang masih canggung, rasa tanggung jawab seorang guru untuk peserta didiknya, dan tekad ataupun kemauan dari peserta didik. Untuk faktor penghambatnya yaitu masih ada peserta didik yang bercanda dan berbicara ketika kegiatan berlangsung, kurangnya kedisiplinan peserta didik dan rasa malu, minder, takut yang selalu dirasakan oleh peserta didik.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, ada beberapa faktor pendukung yang telah peneliti deskripsikan, diantaranya yaitu:

a. Tanggung jawab dan motivasi

Rasa tanggung jawab dari pendamping untuk membimbing anak asuhnya agar menjadi pribadi yang lebih baik, tidak minderan, tidak takut untuk mengajarkan kebaikan dan mempunyai percaya diri yang baik. Dari para ustazah pendamping juga selalu memberikan motivasi bagi anak asuh untuk berubah menjadi anak yang percaya diri dan tidak takut untuk berpidato.

b. Jadwal rutin

Jadwal merupakan hal yang paling utama dalam suatu kegiatan, tanpa adanya jadwal jalan kegiatan tidak akan berjalan lancar dan akan menjadikan suasana kegiatan semakin rumit. Jadwal kegiatan maupun jadwal kelompok muhadharah di panti ini selalu terstruktur sehingga anak asuh yang bertugas harus segera mempersiapkan diri dan juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada audien supaya nantinya tidak tergesa-gesa.

¹¹⁶ Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010).

c. Antusias atau kemauan dari pribadi

Keinginan dari setiap pribadi anak asuh untuk menghilangkan rasa minder dan takut saat melakukan pidato. Dari tekad yang kuat menjadikan pembinaan *self confidence* ini menjadi lebih mudah untuk membina anak asuh.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh baik dari observasi maupun dari wawancara, dalam pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah terdapat beberapa faktor yang menghambat berjalannya kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan yaitu sebagai berikut:

a. Kepribadian

Perbedaan kepribadian dari masing-masing anak asuh. Kepribadian anak asuh akan mengalami perubahan disaat mereka berinteraksi dengan anak asuh lain. Apabila anak asuh yang mempunyai rasa minder dan berinteraksi dengan anak yang lebih pede maka akan semakin minder. Rasa *insecure* yang ada dalam diri anak asuh seperti takut, malu dan tidak percaya diri. Kepribadian menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, karena hal ini menjadi salah satu hal yang harus benar-benar dirubah dalam diri anak asuh agar menjadi lebih baik.

b. Tidak disiplin.

Anak asuh yang tidak memperhatikan arahan dari ustadzah pendamping karena asyik ngobrol dengan temannya, bercanda, berbicara sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadzah pendamping. Sehingga dalam hal ini akan menyulitkan ustadzah pendamping untuk membina anak asuh, dan hal ini akan mempengaruhi anak asuh untuk lebih lama melakukan perubahan pada arah yang lebih positif.

Dari hasil analisis yang sudah peneliti lakukan bahwasannya faktor pendukung pembinaan *self confidence* di Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan yaitu

karena rasa tanggung jawab, kemauan dari anak asuh, jadwal rutin dan motivasi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dari kepribadian anak asuh dan ketidakdisiplinan dalam mengikuti kegiatan.

3. Analisis Terhadap Implikasi Pembinaan *Self Confidence* Anak Asuh Melalui kegiatan Muhadharah Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

Pada setiap lembaga, baik lembaga pendidikan maupun lembaga sosial pasti ada beberapa program atau kegiatan dalam rangka untuk mengembangkan bakat, memperluas pengetahuan, meningkatkan *skill*, menginternalisasikan nilai-nilai karakter, nilai-nilai agama dan norma-norma sosial yang baik. Sebagaimana lembaga sosial Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo menerapkan beberapa kegiatan salah satunya kegiatan muhadharah yang sudah berjalan dengan baik, kegiatan tersebut bertujuan agar anak asuh mampu meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*), membina mental, menjadikan anak yang berakhlakul karimah, menjadi pribadi yang berwawasan luas dan bisa menjadi generasi penerus para pendakwah dimasa yang akan datang serta mengembangkan kepribadian, bakat dan segala kemampuan positif yang dimiliki serta meningkatkan kualitas anak asuh.

Setelah mengikuti adanya pembinaan *self confidence* melalui kegiatan muhadharah anak asuh mengalami perubahan yang positif dalam dirinya. Seperti yang dikatakan oleh saudari Dewi Rosita selaku anak asuh, bahwa setelah mengikuti pembinaan melalui kegiatann muhadharah mengalami perubahan yaitu mental yang semakin membaik dan kepercayaan diri yang meningkat.¹¹⁷

¹¹⁷ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 08/W/03-3/2022

Hal yang sama juga dijelaskan oleh saudari Annisa Diah selaku anak asuh, bahwa bisa melatih mental untuk berbicara di depan umum lebih percaya diri serta pengetahuan yang lebih banyak daripada sebelumnya.¹¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab 2, bahwa pembinaan mental adalah usaha yang dilaksanakan dengan tepat sasaran untuk mendapatkan hasil yang baik untuk mendidik sifat manusia. Menurut tokoh Dr. Jalaludin bahwa kesehatan mental adalah di mana kondisi batin yang berada dalam kondisi tenang, nyaman, tentram dan suatu usaha untuk menemukan ketenangan batin, yang dapat dilaksanakan melalui penyesuaian diri sepenuhnya kepada Tuhan.¹¹⁹

Kepercayaan diri (*self confidence*) menurut Neil yang dikutip dari Nurlis (2008) merupakan sejauhmana seorang individu memiliki kepercayaan pada penghargaan kemampuan dalam dirinya dan sejauhmana seorang individu dapat merasakan kepantasan untuk berhasil. *Self confidence* yaitu tingkah laku yang dapat membuat individu mempunyai prinsip yang positif dan realistis akan dirinya dan keadaan yang ada disekelilingnya, suatu kepercayaan atau keyakinan individu untuk dapat bertindak sesuai dengan angan-angan dan keinginannya. Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seorang individu sebisa mungkin untuk mengembangkan penghargaan yang positif, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dan lingkungan di sekitarnya.¹²⁰

Jadi *self confidence* adalah adanya kepercayaan atau keyakinan seorang individu bahwa dalam dirinya pasti mempunyai suatu kemampuan ataupun bakat yang dimiliki, sehingga ia bertindak sesuai dengan harapan dan yakin dengan perasaannya. Mempunyai sikap yang positif dan tenang serta tidak mudah emosi, ketika mendapatkan masalah

¹¹⁸ Lihat Transkrip Nomor Wawancara 06/W/27-2/2022

¹¹⁹ *Kesehatan Mental Konsep dan Terapi*.

¹²⁰ Nurlis, "Pengaruh Latihan Membangun Kepercayaan Diri Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor, 12."

maka ia akan mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, karena mereka yakin bahwa apa yang mereka ambil memang keputusan yang benar.

Percaya diri dalam Islam sangat dianjurkan. Dengan bersikap percaya diri berarti telah melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Percaya diri juga mendorong untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Ta'ala. Karena kemampuan yang dipercayai tersebut akhirnya muncul sikap selalu ingin bersyukur.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (سورة: آل

عمران ١٣٩)

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran: 139).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا

تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (سورة: فصلت ٣٠)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Q.S Fushilat: 30).

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki *self confidence* (percaya diri) dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut, tidak

sedih serta tidak dirundung kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Husnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam Al-Quran berupa kata iman dan amal menunjukkan penegasan terhadap keharusan terhadap suatu keyakinan.

Tujuan dari pembinaan *self confidence* dalam agama islam menurut Abdul Mujib sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab 2 yaitu untuk mengembangkan pengetahuan spiritual yang mendalam, untuk memberikan bekal kepada peserta didik akan pengetahuan dan kebaikan, membantu peserta didik untuk belajar dengan logis dan membina jalan pikirnya, untuk mengembangkan pengetahuan dan lingkungan sesuai dengan yang dicita-citakan dalam islam, untuk melatih peserta didik dengan baik.¹²¹

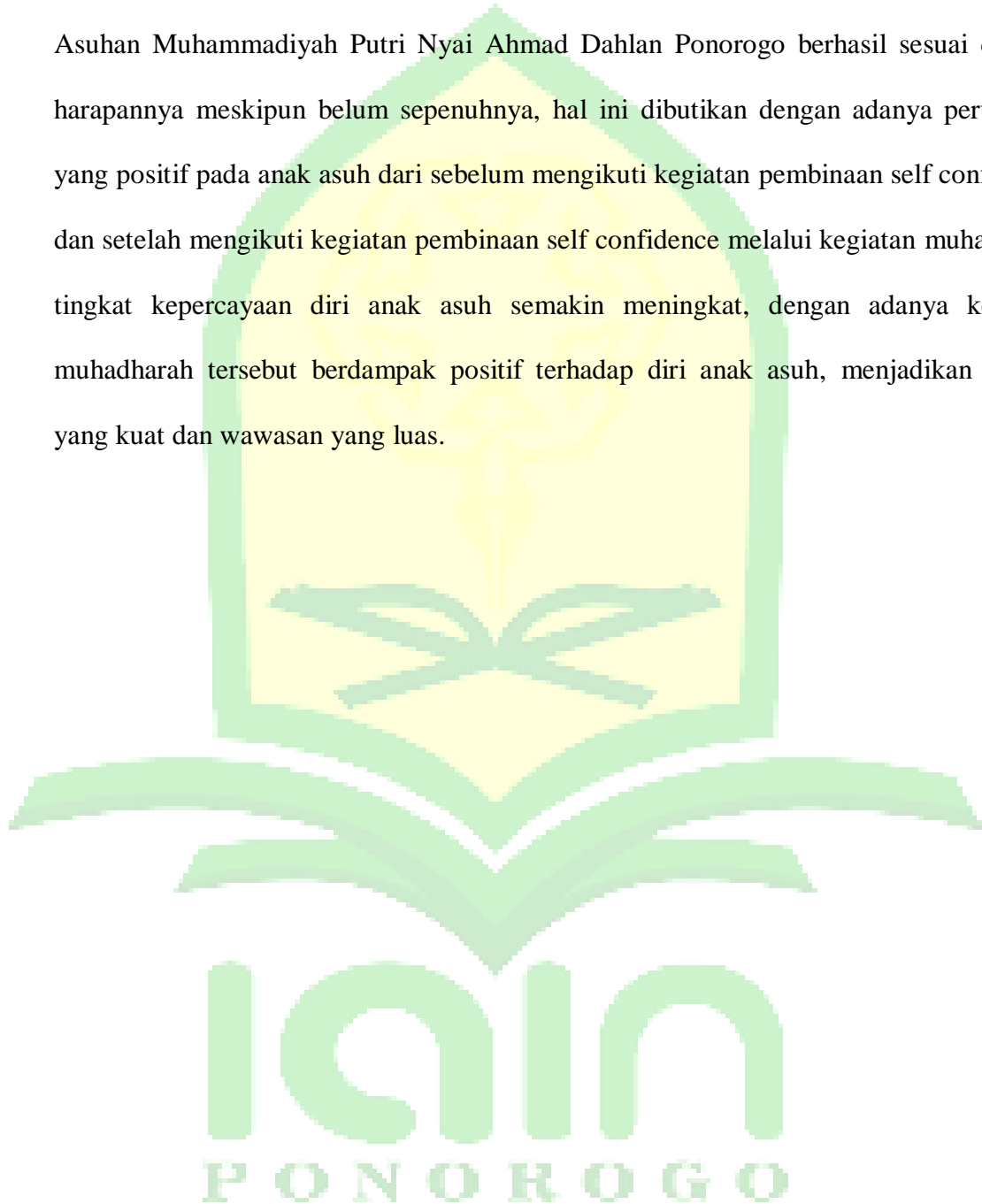
Pelaksanaan kegiatan muhadharah Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo merupakan upaya dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*) anak asuh, membina mental, menjadikan anak yang berakhlakul karimah, menjadi pribadi yang berwawasan luas, mengembangkan kepribadian dan bakatnya serta dapat menjadi generasi penerus para pendakwah dimasa yang akan datang. Dengan adanya kegiatan muhadharah yang telah dilaksanakan, rasa percaya diri (*self confidence*) tertanam dalam diri anak asuh Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dan kepercayaan diri tersebut akan menyatu dalam jiwanya.

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, mengenai pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah yang menjadi kegiatan rutinan tersebut, Terdapat implikasi dari pentingnya pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah. Implikasi dari pembinaan mental melalui kegiatan muhadharah yaitu individu akan terhindar dari gangguan jiwa, dapat

¹²¹ Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*.

menyesuaikan diri dan mengatasi mentalnya dengan wajar, dapat memanfaatkan potensi yang maksimal serta akan tercapai kebahagiaan pribadi dan kebahagiaan orang lain.¹²²

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo berhasil sesuai dengan harapannya meskipun belum sepenuhnya, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang positif pada anak asuh dari sebelum mengikuti kegiatan pembinaan *self confidence* dan setelah mengikuti kegiatan pembinaan *self confidence* melalui kegiatan muhadharah tingkat kepercayaan diri anak asuh semakin meningkat, dengan adanya kegiatan muhadharah tersebut berdampak positif terhadap diri anak asuh, menjadikan mental yang kuat dan wawasan yang luas.



¹²² dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

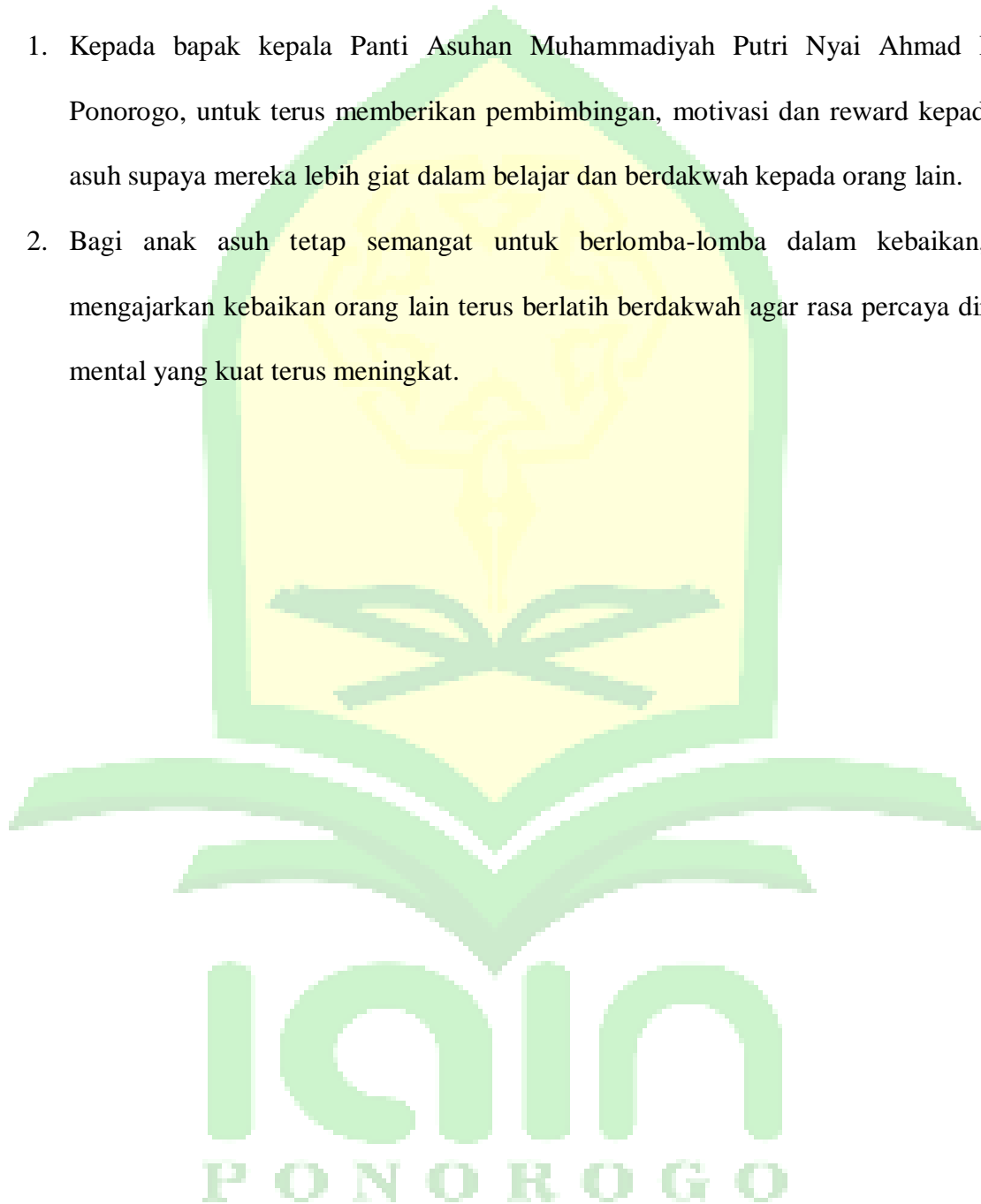
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a.) Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sudah berjalan dengan lancar. Kegiatan muhadharah dilaksanakan dua minggu sekali pada malam Sabtu yang berlangsung di masjid dan dihadiri seluruh anak asuh serta didampingi oleh ustadzah pendamping. b) Kegiatan pembinaan *self confidence* ini bertujuan untuk membangun mental serta meningkatkan rasa percaya diri anak asuh supaya tidak mempunyai rasa minder dan malu ketika berdakwah.
2. Faktor pendukung dari pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah yaitu karena adanya tekad ataupun kemauan dari anak asuh, adanya dukungan dari para ustadzah pendamping, motivasi dari ustadzah, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu karena kepribadian seperti rasa takut, minder, dan malu yang ada dalam diri anak asuh.
3. Implikasi dari pembinaan *self confidence* anak asuh melalui kegiatan muhadharah, sudah berhasil meskipun belum sempurna. Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan positif pada diri anak asuh, kepercayaan dirinya semakin meningkat setelah mengikuti pembinaan melalui kegiatan muhadharah dan kemampuan berbicara di depan umum juga lebih baik, mental anak asuh semakin berkembang positif.

B. SARAN

Sesuai dengan hasil yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian, sebagai bahan pertimbangan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada bapak kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, untuk terus memberikan pembimbingan, motivasi dan reward kepada anak asuh supaya mereka lebih giat dalam belajar dan berdakwah kepada orang lain.
2. Bagi anak asuh tetap semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, tetap mengajarkan kebaikan orang lain terus berlatih berdakwah agar rasa percaya diri dan mental yang kuat terus meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adela, Loviana. Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Lampung: *Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2019.
- Al-Qur'an. Jakarta: Almahira, t.t.
- Amin, Abdul. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* Vol. 5, No. 2 (September 2019).
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol. 3, No. 2 (2019).
- Andriani, Dwi. Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Purwokerto: *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2017.
- Anggun Awaliyani, Sandhika, dan Anis Kholifatul Ummah. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah." *Indonesian Journal Of Teacher Education* Vol. 2, No. 1 (2021).
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2, No. 2 (2016).
- Aslu Claudia Rangkuti, Lala. Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryadi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh. Medan: *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2019.
- B., Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Bagong, Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Bahri, Syamsul. *Upaya Pembinaan Kepribadian Dan Kemandirian Anak Asuh Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Pada PSAA Al-Khairiyah Cilandak Barat*. Jakarta: *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2017.
- Basri, Hasan, Haidar Putra Daulay, dan Ali Imran Sinaga. “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan.” *Edu Riligia* Vol. 1, No. 4 (September 2017).
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Bandung: Dana Bakti Prima Yasa, 1995.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS)*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Dharmawan, Dwiky. “Pembinaan Karakter Religius Anak Asuh Di Pondok Yatim Al-Husain Purwokerto Wetan-Banyumas.” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2017.
- Dhiyauddin Abdul Choir, M. *Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Panti Asuhan Daarul Hikmah Borobudur Kabupaten Magelang*. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.
- Dkk, Surahman. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016.
- Dkk, TB Aat Syafaat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Faisal Rinaldi dan, Sony, dan Bagya Mujiyanto. *Metodologi Penelitian Statistik*, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.

Fardani, Zuhur, Edy Surya, dan Mulyono. "Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning." *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 14, No. 1 (Juni 2021).

Fauzi, Mansur, dan Alwiyah Dja'far. "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan." *Jurnal Studi Islam* Vol. 14, No. 2 (Desember 2019).

Feby Novitasari, Dini. "Sosialisasi Nilai-Nilai Kemandirian Anak Terlantar (Studi Tentang Pengasuhan Anak Terlantar Usia 3-12 Tahun Di Panti Asuhan Millinium)." *Universitas Airlangga Surabaya*, 2018.

Dkk, Hardandi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hawa, Sitti. "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Bantat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*, 2019.

Hendriani, Susi, dan Sony A. Nulhaqim. "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia Cabang Dumai." *Jurnal Kependidikan Padjajaran* Vol. 10, No. 2 (Juli 2008).

Hendriati, Agustiani. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Psikologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Hidayat, Taufik. *Peranan Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Keterampilan Bagi Narapidana Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto*. Semarang: *Universitas Negeri Semarang*, 2011.

Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.

Intan Sutari, Wahyu. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self Confidence Siswa Dalam Belajar Di MTs. Al Ulum Medan." *Universitas Islam Negeri SU Medan*, 2019, 25.

- Irkhamiyati. "Evaluasi Persiapan Pepustakaan Stikes 'Aisyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 13, No. 1 (Juni 2017).
- J, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kartono. *Kesehatan Mental Konsep dan Terapi*. Malang: UMM Press Kartini, 200M.
- Khoirunnisa, Sella, Ishartono, dan Risna Resnawaty. "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak." *Prosiding KS: Riset dan PKM* Vol. 2, No. 1 (t.t.).
- Kusumasuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Suarno Pressindo Kota Semarang, 2019.
- Lautser, P. *Tes Kepribadian (Alih Bahasa : D.H Gulo)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Lutfiyah, Umi. Studi Komparasi Tentang Sanksi Penelantaran Anak Dalam Perspektif Pengadilan Negeri Kudus Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Kudus: *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15, No. 1 (2017): 32.
- Maulida Sari, Evi. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) Dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Siswa (Studi Kasus Kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik). Jakarta: *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)*, 2019.
- Maulidita Mathin, Almira. Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim Di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Jakarta: *Universitas Negeri Jakarta*, 2018.

- Mawaris Sulistia, Ulan. Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. Lampung: *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.
- Munir, Moh. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ponorogo: *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.
- Mylsidayu, Apta. "Tingkat Self Confidence Dalam pertandingan Futsal Antar Kelas Pada Mahasiswa PJKR FKIP Unisma Bekasi." *Motion* Vol. 7, No. 1 (2016).
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2003.
- Ni'matul Qoriah, Septyan. Implementasi Program Muhadarah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Peserta Didik Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Ponorogo: *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020.
- Nur Deva Rachman, Siti. Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar. Jakarta: *UIN Syarif Hidayatullah*, 2010.
- Nurlis. "Pengaruh Latihan Membangun Kepercayaan Diri Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor." *Universitas Indonesia Jakarta*, 2008.
- Panoto. Pelaksanaan Pemenuhan Hak Anak Asuh Di Panti Asuhan Bahtera Kasih Semarang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Semarang: *Universitas Semarang*, 2018.
- Prabowo, Alan. "Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana." *UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Puspasari, Diana. Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia. Medan: *Universitas Islam Negeri Utara*, 2018.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Radjab, Enny, dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rifa'i, Ahmad. *Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo)*. Ponorogo: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2019.
- Ririn P., Rulita. *Hubungan Percaya Diri (Self Confidence) Dengan Depresi Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Tarbiyah Kedokteran UNS*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Safi'i, Muhammad. "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Self Confidence Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2021.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Seta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sari, Putri. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sholiha, dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. "Hubungan Self Concept dan Self Confidence." *Jurnal Psikologi* Vol. 7, No. 1 (2020).

- Sudaryanto, M. Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Di Bandar Lampung. Lampung: *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardi. “Upaya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Wahyu Ilahi Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” *UIN Alauddin Makassar*, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukiman. *Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Syam, Asrullah, dan Amri. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare).” *Jurnal Biotek Vol. 5, No. 1 (Juni 2017)*.
- Syamsul Arifin, Bambang. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Tangkudung, James, dan Arta Mylsidayu. *Mental Training Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Bekasi: Cakrawala Cendekia, 2017.
- Tiara Putri Rasadi, Dinda. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan konseling Unisersitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018). Yogyakarta: *Universitas Sanata Dharma*, 2018.
- Triastuti, Rahma, Hadi Mulyono, dan Warananingntyas Palupi. “Upaya Meningkatkan Self Confidence Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Kumara Cendekia Vol. 7 No. 3 (September 2019)*.

- Umar dan, Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Ungguh Muliawan, Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Unzila Deni, Amanda, dan Ifdil. “*Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2, No. 2 (2016).
- Wahyu Binti Nurrohmah, Dian. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstraurikuler Muhadharah Di MI Ma’arif Al-Islah Kalisat Bungkal Ponorogo.” *Institut Agama slam Negeri Ponorogo*, 2018.
- Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2013.
- Yatri, Amelia. Pelaksanaan Perlindungan Hak Anak Di Panti Asuhan Kasih Ibu Bakinang Kota Kabupaten Kampar Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Pekanbaru: *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2020.
- Yusuf Barnawi, Bakir. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Semarang: Dina Utama, 1993.
- Zahara, Aulia. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsaliakum Kota Bengkulu. Bengkulu: *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.